

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF  
VOKAL DAN KONSONAN PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN  
MELALUI MEDIA POHON ABJAD  
DI PAUD PELITA HATI SEBULU**

**SKRIPSI**



Oleh :

**HASWANTI**

**NPM. 2286207048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA**

**2026**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF  
VOKAL DAN KONSONAN PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN  
MELALUI MEDIA POHON ABJAD  
DI PAUD PELITA HATI SEBULU**

**SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Oleh :**

**HASWANTI**

**NPM. 2286207048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA**

**2026**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haswanti

NPM : 2286207048

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Pohon Abjad di PAUD Pelita Hati Sebulu.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 20 April 2026

Yang Menyatakan  
  
Haswanti

NPM. 2286207048

LEMBAR PENGESAHAN

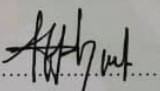

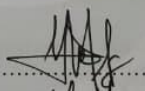
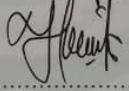
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF  
VOKAL DAN KONSONAN PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN  
MELALUI MEDIA POHON ABJAD  
DI PAUD PELITA HATI SEBULU

SKRIPSI

HASWANTI  
NPM. 2286207048

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Tanggal 01 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua/Sekretaris Tim Mahkamah Brantasari, M. Pd NIDN. 1119117801		15/04/2026
Pembimbing 1 Reni Ardiana, M.Pd NIDN. 1127128301		15/04/2026
Pembimbing 2 Yuni Ika Pratiwi, M. Pd NIDN. 1121069102		15/04/2026
Penguji Dr. Hanita, M. Pd NIDN. 1130098703		08/04/2026

Samarinda, 20 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. Nur Agus Salim, M. Pd  
NIK. 2022.084.293

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Kesuksesan bukanlah tentang seberapa cepat kita sampai, melainkan tentang seberapa kuat kita bertahan untuk terus berjalan”.

### **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur yang mendalam ke hadirat Tuha Yang Maha Esa, atas selesainya skripsi ini, penulis mempersembahkannya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan doa, mencurahkan kasih sayang, serta memberikan dukungan tanpa henti dalam setiap langkah hidupku.
2. Suamiku tersayang, yang selalu setia mendampingi, memberikan semangat, serta menjadi pilar penguat di setiap tahap perjuanganku.
3. Saudara-saudaraku, yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi yang luar biasa..
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu, inspirasi, serta bimbingan yang sangat berharga selama perjuangan akademik ini.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang selalu ada dalam suka maupun duka, saling mendukung hingga akhirnya kita berhasil mencapai titik ini.
6. Seluruh pihak yang telah memberikan doa, cinta, dan dukungan yang tak ternilai harganya. Semoga karya ini dapat menjadi langkah awal yang bermanfaat bagi sesama.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, yang telah membawa penulis sampai pada kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Pohon Abjad di PAUD Pelita Hati Sebulu". Skripsi ini dibuat sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis mengakui bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan FKIP di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda serta Dekan lainnya yang telah memberikan dukungan serta ide dan pemikiran.
3. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E.,M.Pd Selaku Wakil Dekan FKIP di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan serta ide dan pemikiran.
4. Ibu Rizqi Syafrina, M.Psi.,Psikolog selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Reni Ardiana, M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus dosen pembimbing pertama yang senantiasa banyak membimbing, membantu, dan memberikan semangat dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi telah terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Yuni Ika Pratiwi, M.Pd., Selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian proposal skripsi ini sehingga penyusunan skripsi telah terselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara beserta seluruh jajaran staf atas bantuan finansial melalui Program Beasiswa Kukar Idaman yang telah memberikan dukungan besar bagi penulis dalam menyelesaikan tahapan proposal penelitian ini.
8. Ibu Dosen dan Staf Administrasi FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
9. Ibu Enny Farlina, S.Sos selaku kepala sekolah dan semua guru PAUD Pelita Hati Sebulu yang telah memberikan izin untuk penelitian dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data di lapangan.
10. Kedua orang tua dan suami tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan secara mental dan materi, serta kasih sayang yang luar biasa demi kesuksesan penulis.

11. Kerabat, sahabat, dan teman-teman satu lembaga serta seluruh mahasiswa PG-PAUD Kukar 2022 yang selalu bersama, saling memberi motivasi dan dukungan penuh kepada saya untuk menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan manfaat untuk penulis penelitian selanjutnya.

Sebulu, 20 April 2026  
Peneliti,

Haswanti  
NPM. 2286207048

## ABSTRAK

**Haswanti, 2026**, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Pohon Abjad di PAUD Pelita Hati Sebulu*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Skripsi dibimbing oleh Dosen Pembimbing I Reni Ardiana, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Yuni Ika Pratiwi, M.Pd.

Rendahnya kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun di PAud Pelita Hati Sebulu. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif serta berpusat pada anak, salah satunya melalui bermain pohon abjad. Bermain pohon abjad salah satu alternatif yang dapat memberikan pengalaman belajar interaktif dan kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui penggunaan media pohon abjad. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan dalam penelitian ini menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 anak. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus yang dalam setiap siklusnya dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf anak dari prasiklus sebesar 18% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), meningkat menjadi 88% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon abjad efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun, sehingga layak digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan kemampuan mengenal huruf dasar pada anak usia dini.

**Kata Kunci :** Anak Usia\_Dini; Kemampuan Mengenal\_ Huruf; Pohon\_Abjad.

## ABSTRACT

**Haswanti, 2026.** *Efforts to Improve the Ability to Recognize Vowel and Consonant Letters in Children Aged 5–6 Years through Alphabet Tree Media at PAUD Pelita Hati Sebulu.* Early Childhood Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervised by Reni Ardiana, M.Pd. and Yuni Ika Pratiwi, M.Pd.

The low ability of children aged 5–6 years at PAUD Pelita Hati Sebulu in recognizing vowel and consonant letters is caused by teacher-centered learning. Therefore, innovative, interactive, and child-centered learning methods are needed, one of which is through the use of alphabet tree media. This media is an alternative that can provide interactive and collaborative learning experiences to improve children's letter recognition skills. This study aims to improve the ability to recognize vowel and consonant letters through the use of alphabet tree media. The method used is Classroom Action Research (CAR), which includes planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 17 children. The study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of three meetings. Data were collected through observation and documentation, then analyzed descriptively using quantitative percentages. The results showed an improvement in children's ability to recognize letters, from 18% in the pre-cycle in the category of Developing as Expected (BSH) to 88% in the categories of Developing as Expected (BSH) and Developing Very Well (BSB). These results indicate that the success indicators have been achieved.

Thus, it can be concluded that the use of alphabet tree media is effective in improving the ability to recognize vowel and consonant letters in children aged 5–6 years, and is therefore appropriate to be used as a learning strategy to support the development of early literacy skills in young children.

**Keywords :** Alphabet Tree; Classroom Action\_Research; Early childhood; Letter Recognition\_Ability.

## RIWAYAT HIDUP



Haswanti Lahir pada tanggal 04 Desember 1988 di Kelurahan Sengkang Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Bapak Hasanuddin dan Ibu Hj. Rahmawati. Pendidikan formal di mulai dari tahun 1994 di Sekolah Dasar Negeri 043 Sukamaju Tenggarong Seberang, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2 Sebulu Kutai Kartanegara dan lulus pada tahun 2003. Pendidikan berikutnya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarong Seberang Kutai Kartanegara dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Tahun 2025 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bukit Biru Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara kemudian setelah itu mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 22 September- 22 November 2025 di KB Pelita Hati Sebulu.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>0</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>0</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Konseptual.....	11
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian Tindakan.....	32
B. Waktu Penelitian.....	35
C. Deskripsi Tempat Penelitian .....	36
D. Subjek dan Karakteristik Penelitian .....	37
E. Skenario Tindakan.....	37
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan .....	77
C. Temuan Penelitian .....	80
D. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan.....	83
B. Implikasi .....	84
C. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Mengenal Huruf Usia 5-6 Tahun .....	16
Tabel 2. 2 Penelitian Yang Relevan .....	26
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas .....	36
Tabel 3. 2 Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Huruf .....	44
Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik .....	50
Tabel 4. 2 Kriteria Penilaian Perkembangan Anak .....	51
Tabel 4. 3 Data Observasi Tahap Prasiklus .....	52
Tabel 4. 4 Data Observasi Siklus I .....	63
Tabel 4. 5 Data Observasi Siklus II .....	74
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Jumlah Anak .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 3. 1 Desain Alur Penelitian (PTK) .....	35
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PAUD Pelita Hati Sebulu.....	50
Gambar 4. 2 Data Observasi Prasiklus.....	53
Gambar 4. 3 Data Observasi Siklus I.....	64
Gambar 4.4 Data Observasi Siklus II.....	76
Gambar 4.5 Rekapitulasi Ketuntasan Jumlah Anak.....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses pembelajaran yang dirancang bagi anak-anak di tahap prasekolah dengan tujuan mengembangkan potensi mereka dari awal agar pertumbuhan mereka berjalan sesuai dengan tahap usia mereka. Aktivitas pembangunan yang mendalam untuk meningkatkan kemampuan anak secara keseluruhan dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini. Anak-anak yang berusia antara lahir hingga enam tahun adalah fokus utama (Suyadi 2021:19). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebuah inisiatif pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, melalui penyediaan rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental, sehingga anak dapat tumbuh dengan baik dan berkembang secara optimal serta siap melanjutkan ke tahap pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak, termasuk salah satunya perkembangan bahasa. Penggunaan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sangatlah penting. Imas Kurniawan (2009: 13) menyatakan bahwa pertumbuhan merujuk pada perubahan dalam ukuran dan bentuk fisik tubuh, sedangkan perkembangan merupakan perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu elemen penting dalam perkembangan bahasa demi mencapai pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal simbol huruf. Aspek perkembangan bahasa ini terlihat dalam kemampuan anak untuk mengenali huruf. Kemampuan mengenal huruf menggambarkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenali tanda baca dalam tulisan yang berupa huruf-huruf abjad yang berfungsi sebagai simbol suara bahasa (Trisniwati, 2022:7).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar capaian perkembangan, yang mencakup norma pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak kelahiran hingga usia enam tahun. Integrasi aspek pemahaman anak berupa nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional merupakan bagian dari capaian perkembangan anak. Masitoh (2016:1) berpendapat bahwa pendidikan di Taman Kanak-Kanak memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter anak dan mempersiapkan mereka untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tempat yang ideal dan sangat diperlukan bagi anak untuk mempersiapkan masa depannya adalah pendidikan anak usia dini. Anak-anak akan dipersiapkan untuk menghadapi tahap pendidikan yang sangat penting yaitu sekolah dasar, karena pada masa ini anak memiliki kemampuan menyerap informasi yang baik serta stimulasi yang tepat. Menurut Smilansky dalam Dockett dan Flerr (1999:59) yang dirujuk oleh Munirah (2020), kerangka dasar dalam perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak sangat krusial dilakukan melalui pendidikan di usia dini, sehingga pendidikan anak usia dini sangatlah penting.

Berdasarkan informasi dari Depdiknas dalam Husna (2019:1) yang mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pengembangan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, di mana anak menerima rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan emosional sehingga anak sudah siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak di usia dini, implementasi pendidikan untuk anak-anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang mereka alami (Yuliani 2013:134).

Dalam periode ini, anak berada dalam masa keemasan atau *golden age*, di mana mereka mulai peka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan mereka. Masa ini juga merupakan periode yang sangat krusial untuk mengembangkan kemampuan berpikir emosional, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual. Aspek-aspek yang dimiliki anak ini perlu memperoleh dorongan dan perhatian yang tepat. Salah satunya aspek fundamental yang harus ditingkatkan pada anak-anak di usia awal adalah kemajuan bahasa, terutama dalam mengenal huruf pada usia dini. Kemampuan untuk mengenali huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, yang harus ditingkatkan dengan memberikan rangsangan yang maksimal sejak usia dini. Tadkirotun Musfiroh (2009:10) menyatakan bahwa pengenalan huruf ditujukan untuk merangsang anak agar mampu mengenali, memahami, serta memanfaatkan simbol tertulis sebagai alat komunikasi.

Dalam konteks ini, penelitian lebih fokus pada aspek perkembangan mengenal huruf vokal dan konsonan anak. Hal ini menjadi dasar utama untuk persiapan kemampuan membaca dan menulis, sehingga anak mulai menyadari bahwa huruf berfungsi sebagai simbol suara dalam bahasa. Misalnya, anak mulai memahami simbol huruf vokal dan konsonan, serta mulai mengaitkan bentuk huruf dengan sebutannya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menjadi acuan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak usia nol hingga enam tahun. Berikutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 mengatur kerangka kurikulum untuk mencapai standar yang ditetapkan dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014. Standar tersebut meliputi delapan aspek, yaitu STPPA, isi, proses, penilaian, pendidik, sarana, pengelolaan, dan pembiayaan untuk menjamin kualitas serta perkembangan anak secara menyeluruh. Aspek perkembangan termasuk kemampuan memahami bahasa, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan.

Lingkup perkembangan bahasa terkait dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan mencakup pengenalan simbol huruf yang sudah diketahui serta pemahaman terhadap bunyi dari huruf yang pertama dalam nama benda yang ada di sekeliling, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki suara atau huruf awal yang serupa, memahami keterkaitan antara suara dan bentuk huruf, membaca nama mereka sendiri, menuliskan nama mereka sendiri, dan memahami arti kata-kata dalam sebuah cerita. Kemampuan mengenali huruf di awal adalah kemampuan

dasar untuk membaca dan menulis sekaligus memperkenalkan huruf vokal dan konsonan kepada anak-anak di usia dini (Amini, Listriani, Hapidin, & Sumadi, 2021:64). Untuk meraih hasil belajar yang optimal, keberadaan guru sangat diperlukan dalam proses pendidikan untuk mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar anak. Kualitas pendidikan terbentuk dengan baik ditentukan oleh mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kemampuan untuk mengenal huruf pada anak sangat erat hubungannya dengan kesiapan dalam memperoleh keterampilan literasi dasar, terutama dalam membaca dan menulis awal (fonik). Membaca adalah hal yang sangat penting bagi anak. Anak yang memiliki minat besar untuk membaca akan mencapai tingkat penguasaan bahasa yang tinggi (Leonhard dalam Firdaus, 2019). Dengan demikian, mereka dapat berbicara, menulis, dan memahami ide-ide kompleks dengan baik. Proses yang terjadi dalam membaca mencakup penyajian kembali dan interpretasi dari suatu kegiatan yang dimulai dari pengenalan huruf. Anak-anak sudah seharusnya memahami konsep alfabet sebagai bekal untuk kemampuan membaca, menulis, dan berbahasa mereka (Nurbiana, 2012:67).

Pemahaman anak, terutama pada usia dini, terhadap materi ajar yang disampaikan oleh pengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran. Media pembelajaran merujuk pada segala bentuk alat atau sumber yang digunakan oleh pengajar selama proses edukasi untuk menyampaikan informasi serta materi kepada anak, sehingga dapat merangsang pemikiran, perhatian, emosi, dan minat anak demi mencapai hasil yang lebih efisien dalam belajar. Peranan media dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif sangatlah signifikan. Media memiliki

fungsi penting dalam aktivitas belajar dan mengajar (Purwono, dkk, 2014:105 dalam Simanjuntak:2021). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Pelita Hati Desa Mekar Jaya Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara pada tanggal 09-11 Februari 2026, selama proses pembelajaran pengenalan huruf vokal dan konsonan kepada anak-anak berusia 5-6 tahun, peneliti mengidentifikasi permasalahan bahwa kemampuan anak dalam mengenali huruf belum berkembang dengan optimal. Dari 17 anak, terdapat 14 anak yang memerlukan bantuan dari guru untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil temuan prasurvey yang dilakukan peneliti pada kelompok B di PAUD Pelita Hati Sebulu, melalui wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf menggunakan media pohon abjad sudah dilaksanakan, namun hasilnya masih kurang optimal. Hal ini terlihat saat kegiatan belajar berlangsung, di mana anak-anak belum menunjukkan partisipasi yang baik dalam proses pembelajaran untuk mengenal huruf. Akibatnya, indikator pencapaian yang diharapkan belum tercapai secara maksimal. Ketika guru meminta anak-anak menyebutkan huruf, mereka nampak bersemangat dan antusias, tetapi dari total 17 anak, terdapat 14 anak yang kemampuan mengenalnya masih kurang baik. Situasi ini disebabkan oleh media pembelajaran berupa pohon abjad yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga minat dan ketertarikan anak rendah. Dari hasil pemaparan yang telah disampaikan, peneliti akan fokus pada pengembangan kemampuan anak dalam mengenali huruf-huruf yang memiliki kesamaan bentuk. Beberapa

anak sering kali kebingungan saat menyebutkan huruf yang mirip, seperti huruf “d” dan “b”, “p” dan “b”, serta “m” dan “w”, sehingga mereka menghadapi kesulitan ketika diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan huruf-huruf tersebut.

"Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenali Huruf Vokal dan Konsonan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pohon Abjad di PAUD Pelita Hati Sebulu". Peneliti berharap bahwa melalui penelitian tindakan kelas dengan metode pohon abjad, akan tercapai peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi mereka, terutama bagi anak-anak kelas B2 yang berlokasi di Jln. P. Diponegoro RT 04 Desa Mekar Jaya Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Media pohon abjad merupakan alat bantu pendidikan yang dibuat menyerupai pohon, di mana pada bagian "daun" atau "buah"-nya terdapat simbol-simbol huruf alfabet (A-Z). Media ini sering digunakan di PAUD untuk merangsang perkembangan kognitif dan bahasa, terutama dalam konteks pemikiran simbolik. Keunggulan dari media pohon abjad tidak hanya karena bentuknya yang nyata dan interaktif, tetapi juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: 1) dapat menarik perhatian dan minat anak (secara visual) karena anak usia dini umumnya menyukai bentuk yang menyerupai objek nyata dan berwarna cerah. Dengan menggunakan pohon abjad, minat anak dapat terstimulasi sehingga mereka merasa seperti sedang bermain, bukan belajar dengan paksaan, 2) mampu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Huruf adalah simbol yang abstrak bagi anak, tapi dengan media ini, huruf tampak seperti objek nyata yang dapat dilihat,

dipegang, dan dipindahkan. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran dalam mengembangkan aspek kemampuan mengenal huruf pada tahap praoperasional. 3) aktivitas ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan melibatkan pergerakan tangan seperti menyusun dan melepaskan huruf di pohon abjad. 4). dapat menjadi metode pembelajaran yang interkatif dengan mendorong anak untuk bergerak secara fisik saat bermain. 5) dapat berfungsi sebagai alat permainan yang serbaguna karna bisa digunakan untuk mengenali warna, belajar kosa kata, dan klasifikasi. 6) dapat memperkuat daya ingat anak karena anak berinteraksi melalui pengalaman langsung dan visual yang mendalam, sehingga lebih mudah tersimpan dalam ingatan anak dibandingkan ketika melihat tulisan di papan tulis.

## **B. Diagnosis Permasalahan Kelas**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diagnosis penelitian ini berfokus pada masalah yang terjadi di lapangan. Rincian diagnosis ini disusun berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23-26 Februari 2026 di PAUD Pelita Hati Sebulu. Temuan diagnosis menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf, terutama dalam pengenalan huruf vokal dan konsonan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari minimnya pemahaman huruf di kalangan anak-anak di kelas B2. Selain itu, anak-anak sering kali keliru saat menyebut huruf yang memiliki bentuk atau bunyi yang mirip, seperti huruf “d” dan “b”, “p” dan “b”, serta “m” dan “w”. Beberapa anak masih sangat bergantung pada guru, mereka memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan tugas yang

diberikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun melalui media pohon abjad di PAUD Pelita Hati Sebulu?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun melalui media pohon abjad di PAUD Pelita Hati Sebulu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun melalui media pohon abjad di PAUD Pelita Hati Sebulu.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun melalui media pohon abjad di PAUD Pelita Hati Sebulu.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi salah satu teknik pembelajaran dan bisa dimanfaatkan di dunia pendidikan untuk menambah khasanah keilmuan pembelajaran anak usia dini dalam mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media pohon abjad.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan kontribusi yang baik dalam merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kolaboratif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun melalui bermain media pohon abjad.
- b. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat membantu mengembangkan ide kreatif untuk melakukan pembelajaran dalam menggunakan media pohon abjad. Selain itu secara garis besar dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran
- c. Bagi anak diharapkan agar Media pohon abjad dapat membantu anak menjadi lebih aktif dalam belajar mengenal huruf.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Secara umum definisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan dan stimulasi yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. PAUD berfokus pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani, guna menyiapkan kesiapan mental dan fisik anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Suyadi (2019), PAUD adalah pendidikan yang berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik, dan moral. Sejalan dengan itu, Bredekamp & Copple (2020) menekankan bahwa pendidikan usia dini harus berbasis pada kebutuhan perkembangan anak dengan pendekatan yang sesuai tahap usia dan karakteristik individu. Pandangan ini memperkuat bahwa PAUD bukan sekadar wadah bermain, melainkan lembaga pendidikan formal yang berfungsi mengoptimalkan potensi anak. Penelitian mutakhir juga mendukung pentingnya PAUD sebagai fondasi pendidikan. Sanusi & Khaerunnisa (2020) menegaskan bahwa PAUD memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan anak untuk memasuki pendidikan dasar, terutama dalam aspek literasi awal.

Laporan internasional dari (War et al., 2021) menunjukkan bahwa pendidikan usia dini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena masa usia dini merupakan periode emas perkembangan otak anak. Dengan demikian, PAUD dapat dipahami sebagai jenjang pendidikan formal yang

memiliki landasan hukum kuat, diperkuat oleh pandangan para ahli, serta didukung oleh penelitian nasional maupun internasional. PAUD berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya sekaligus sebagai investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia.

Pasal 28 dari UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pengembangan yang dimulai sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan yang tepat. Pendidikan Prasekolah ditujukan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak di luar lingkungan keluarga sebelum mereka memasuki pendidikan dasar (Indrawan, 2020). Sesuai dengan standar pendidikan nasional untuk usia dini, pengelompokan usia dalam layanan Kelompok Bermain (KB) umumnya mencakup anak-anak berusia 2-3 tahun, yang berfokus pada pengembangan kemandirian awal, stimulasi sensorik, dan interaksi sosial dasar. Sementara itu, Taman Kanak-Kanak (TK) melayani kelompok usia 3-4 tahun, dengan penekanan pada pengembangan kemampuan bahasa, keterampilan motorik halus dan kasar yang lebih kompleks, serta pengalaman belajar untuk berbagi dalam kelompok. Sekolah beroperasi setidaknya enam hari dalam seminggu, dengan durasi pelayanan minimal dua setengah jam per hari (Universitas Terbuka, Erlangga, Indeks, n.d.).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya yang

dilakukan pemerintah untuk membentuk anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan rangsangan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, terdapat enam aspek perkembangan yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran anak, yaitu agama dan moral, fisik serta motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, serta seni dan bahasa. Pencapaian ini dibagi sesuai dengan usia anak, mulai dari bayi hingga berusia enam tahun.

Menurut aturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, perkembangan bahasa khususnya pada lingkup keaksaraan adalah kemampuan anak untuk memahami hubungan antara simbol, bunyi, dan makna sebagai persiapan membaca dan menulis. Anak-anak diharapkan bisa memahami tanda huruf, bunyi yang dihasilkannya, serta menghubungkannya dengan kata-kata. Kemampuan keaksaraan ini bukan sekedar mengeja, melainkan membangun kesadaran fonemik. Dimana anak mampu mengenali kaitan antara simbol visual (huruf) dengan artikulasi suara.

Perkembangan bahasa anak mengikuti Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) akan membantu anak dalam memahami dan mengontrol diri sendiri ketika sudah mulai bersosialisasi dengan banyak orang. Bahasa tidak hanya penting untuk komunikasi, tetapi juga merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Anak-anak dapat berinteraksi dan berbagi pengalaman melalui bahasa, yang meningkatkan aspek intelektual, termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan berbahasa (Nurul et al., 2021).

Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan dimensi empat dari proses perkembangan bahasa anak usia dini. Pada perkembangan bahasa dan keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun (Permendikbud 137), ada beberapa indikator yang bisa dicapai, antara lain:

1. Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan

Kemampuan untuk mengenal huruf vokal dan konsonan merupakan dasar penting bagi anak-anak yang sedang belajar membaca. Mereka perlu dapat membedakan, menyebut, dan menunjukkan simbol huruf dari a sampai z, serta memahami bunyi dari huruf vokal (a, i, u, e, o) dan 21 huruf konsonan lainnya. Ini melibatkan pengamatan visual dan pendengaran anak untuk menyusun. Jhon W Santrock (2002:78) menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan termasuk dalam kemampuan fonologi. Fonologi adalah sistem suara dalam bahasa.

Suhartono (2005:162-163) menjelaskan bahwa suara dalam bahasa memiliki simbol yang disebut simbol suara. Lambang bunyi adalah garis atau gambar yang mewakili suara dalam bahasa. Dalam bahasa Indonesia, lambang bunyi ini disebut huruf. Dalam bahasa Indonesia, terdapat huruf-huruf yang terdiri dari huruf vokal dan huruf konsonan. Abjad terdiri dari dua puluh enam huruf, yang mencakup lima huruf vokal dan dua puluh satu huruf konsonan. Huruf vokal terdiri dari a, i, u, e, dan o. Sementara itu, huruf konsonan meliputi b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan berarti dapat memahami suara bahasa yang diwakili oleh huruf-huruf tersebut.

## 2. Tahap perkembangan mengenal huruf vokal dan konsonan

Tahap perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia dini berlangsung secara bertahap berdasarkan tingkat kematangan kognitif dan bahasa yang dimiliki anak. Pada fase awal, anak mulai dapat mengenali bentuk visual huruf melalui stimulus sederhana seperti gambar atau simbol. Menurut (Setya et al., 2022), pengenalan huruf pada anak di usia dini dimulai dengan kemampuan membedakan bentuk visual dan huruf. Sebelum anak mampu menghubungkannya dengan suara atau fonem yaitu perbedaan suara dari huruf-huruf yang mirip. Fase ini sangat penting karena menjadi landasan bagi anak untuk memahami konsep huruf dalam memori jangka panjang.

(Ramdayani, 2020) mengungkapkan bahwa penggunaan media visual seperti pohon abjad dapat mempercepat pengaitan antara huruf dan suara, sehingga anak lebih mampu mengingat huruf dengan baik dan benar. Dalam tahap ini, penting untuk melakukan pengulangan dalam menyebutkan huruf secara berurutan serta meminta anak untuk menyebut kembali huruf yang sudah diperkenalkan oleh guru tanpa bantuan. Guru juga harus menyediakan variasi media yang diperlukan dengan kreativitas agar anak tidak cepat merasa bosan dan tetap konsentrasi. Proses ini diawali dengan pengenalan bentuk huruf, diikuti dengan keterkaitan huruf dan suara fonem, hingga pada akhirnya anak bisa menyebutkan dan mengingat huruf secara mandiri tanpa bantuan dari guru. Jika setiap langkah tersebut didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat, maka anak akan

lebih mudah membangun keterampilan literasi awal. Dalam beberapa aspek, setiap indikator memiliki subindikator yang dapat dicapai secara bertahap. Subindikator ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menilai perkembangan anak, sekaligus memastikan bahwa proses belajar berlangsung sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain. Indikator kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan untuk anak usia 5-6 tahun menurut (Permendikbud 137) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indikator kemampuan mengenal huruf usia 5-6 Tahun

No.	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan usia 5 - 6 tahun
1.	Menyebutkan Simbol Huruf	Anak mampu menunjukan, menyebutkan dan membedakan huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan (contoh b, c, d, m, n, s, t, dst)
2.	Mengidentifikasi Huruf	Anak mampu membedakan bentuk huruf yang mirip (contoh “b” dan “d”)
3.	Mengelompokkan Huruf	Anak mampu mengelompokkan huruf berdasarkan jenisnya (vokal dan konsonan, berdasarkan kemiripan bentuk dan berdasarkan bunyi awal kata)
4.	Melafalkan Bunyi Huruf	Anak sudah mampu menghubungkan simbol dan bunyi dengan artikulasi yang benar
5.	Menghubungkan Huruf	Anak sudah mampu melakukan koordinasi antara visual dan auditori

Indikator ini menunjukkan kesiapan anak dalam memahami konsep literasi dasar sebagai fondasi membaca dan menulis di kemudian hari.

### 3. Manfaat Mengenal Huruf Bagi Anak

Kemampuan mengenal huruf memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keterampilan berbahasa anak usia dini. Sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, anak diharapkan telah mampu mengenali dan memahami huruf sebagai landasan utama dalam proses membaca. Oleh karena itu, penguasaan berbagai metode untuk mengenali huruf menjadi bagian esensial dalam pembelajaran, karena berkaitan langsung dengan keterampilan membaca dan menulis anak. Setya et al., (2022) menekankan bahwa penguasaan huruf merupakan salah satu dasar yang diperlukan anak untuk memulai keterampilan membaca dan menulis. Sejalan dengan itu bahwa pengetahuan mengenai nama, suara, dan simbol huruf abjad merupakan aspek penting yang harus dimiliki anak sebagai bekal dalam belajar literasi.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan mengenal huruf dapat dilihat dari bagaimana anak mampu mengidentifikasi bentuk huruf, menyebutkan simbol dengan fasih, serta menunjukkan keterampilan dalam memaknai huruf yang ditampilkan dalam suatu kata. Dengan demikian, penguasaan huruf tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga kesiapan mereka untuk memasuki tahap membaca dan menulis awal. Menurut Mudjito (2007:3) dalam buku tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), perkembangan kemampuan bahasa anak yang berusia 5-6 tahun adalah lanjutan dari pemahaman struktur kata yang lebih rumit. Pada

rentang usia ini karakteristik anak meliputi penggunaan tata bahasa yang lengkap yakni anak mampu menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap, perluasan kosakata yaitu umumnya anak telah mampu mengucapkan kalimat yang terdiri dari lima hingga tujuh kata, pemahaman intruksi kompleks yakni anak mulai mengerti dan melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan, kemudian anak sudah mampu bercakap-cakap dan menjawab pertanyaan, serta anak mulai mengenal simbol-simbol dasar sebagai persiapan untuk kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Selanjutnya Mudjito (2007:3) menekankan bahwa kelancaran berbahasa pada anak usia 5-6 tahun sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan stimulasi melalui kegiatan seperti bercerita, yang dapat membantu anak menghubungkan konsep pikiran dengan komunikasi lisan secara runtut. sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat mengenal huruf bagi anak usia dini adalah sebagai fondasi penting bagi anak usia 5-6 tahun untuk mempersiapkan kemampuan membaca awal.

#### 4. Definisi Bermain Bagi Anak

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang terjadi dalam batas waktu dan tempat dengan berbagai aktivitas yang disertai rasa senang setiap anak. Menurut Hurlock, bermain bersifat sukarela dan tidak memiliki paksaan atau tekanan juga kewajiban eksternal (Karin Ariska et al., 2025). Bermain merupakan aktivitas yang sangat vital dalam kehidupan anak, karena memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi, belajar, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Piaget (2021) berpendapat bahwa bermain adalah cara anak memahami dunia melalui pengalaman

langsung, yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan sosial. Pada masa kanak-kanak, bermain tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rekreasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam pembelajaran dan pembentukan motivasi intrinsik. Dalam konteks ini, memahami motivasi anak untuk bermain menjadi sangat penting (Agustina et al., 2025)

Dunia pendidikan bermain juga menjadi sarana yang sangat penting untuk memotivasi anak belajar. Montessori (2019) menekankan bahwa bermain yang terstruktur dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pendekatan yang dilakukan juga memungkinkan anak belajar sambil bermain, dengan fokus pada pengembangan minat dan motivasi alami mereka. Seperti permainan edukatif : puzzle, bermain peran, dan permainan dengan konstruksi yang dapat merangsang keterampilan pemecahan masalah serta kreativitas anak. Oleh karena itu, bermain tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga edukatif (Agustina et al., 2025).

Kegiatan belajar yang dilakukan guru dapat mengajak anak bermain dengan berbagai media seperti bermain pohon abjad, misalnya guru mengambil buah huruf lalu meminta anak menyebutkan huruf apa yang diambil oleh guru. Aktivitas ini tidak hanya melatih konsentrasi dan daya ingat, tetapi juga menumbuhkan rasa antusias karena sambil bermain. Permainan edukatif dengan menggunakan media pohon abjad diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak pada usia 5-6 tahun. Dengan penggunaan media pohon abjad juga diharapkan agar dapat menjadi sumber belajar sambil bermain anak sehingga anak tidak dipaksa untuk belajar melainkan bermain

yang menyenangkan.

#### 5. Definisi Media Pohon Abjad

Media pohon abjad adalah media pembelajaran berbentuk replika pohon yang pada bagian ranting atau daunnya digantungkan simbol-simbol huruf (A-Z). Media ini dirancang untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk huruf, melafalkan bunyi huruf, hingga merangkai kata sederhana secara interaktif. Secara teknis, media ini memiliki beberapa karakteristik utama yaitu terdiri dari batang pohon (biasanya dari kayu, karton tebal, atau pipa PVC) dan bagian tajuk pohon sebagai tempat meletakkan huruf. Media pohon abjad bersifat manipulatif karena anak tidak hanya melihat, tetapi dapat melepas dan memasang kembali huruf-huruf tersebut. Hal ini melibatkan koordinasi mata dan tangan (motorik halus). Selain itu media ini sangat disukai oleh anak-anak karena menggunakan warna yang mencolok, sehingga dapat menarik perhatian dan minat anak. Terdapat beberapa teori yang melandasi terkait penggunaan media pohon abjad yaitu sebagai berikut :

- a. Teori Konstruktivisme (Jean Piaget) yang mengemukakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan objek konkret. Pohon abjad mengubah konsep abstrak (huruf) menjadi benda nyata yang bisa dipegang.
- b. Teori Kerucut Pengalaman (Edgar Dale) ia mengemukakan bahwa belajar melalui "pengalaman langsung" atau "tiruan" memiliki tingkat retensi ingatan yang lebih tinggi dibandingkan hanya membaca atau mendengar.

#### 4. Fungsi dan Manfaat Media Pohon Abjad

Media pohon abjad memiliki fungsi sebagai alat edukatif untuk mengenalkan simbol huruf secara konkret pada anak usia dini. Selain itu terdapat beberapa fungsi utama media pohon abjad yakni sebagai berikut :

- a. Sebagai alat stimulasi kognitif yang dapat membantu otak anak membentuk koneksi saat berinteraksi dengan huruf dan bunyi.
- b. Sebagai alat visual konsep dan abstrak dapat mengubah simbol huruf yang bersifat abstrak menjadi benda nyata (konkret) yang dapat disentuh dan digerakkan langsung oleh anak.
- c. Sebagai media literasi dini yang berfungsi sebagai jembatan untuk mengenalkan lambang huruf, suku kata, hingga kata dalam teks bermakna.

Selain itu terdapat juga manfaat penggunaan media pohon abjad bagi anak yaitu sebagai berikut :

- a. Secara signifikan penggunaan media pohon abjad efektif dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mengidentifikasi huruf.
- b. Bermain dengan pohon abjad bisa membantu anak membedakan huruf yang bentuknya mirip, seperti “b” dan “d” atau “p” dan “q.”
- c. Dengan bermain media pohon abjad dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, bagi anak.
- d. Bermain pohon abjad juga dapat memperkaya kosakata, melatih kemampuan mengeja, dan meningkatkan kreativitas anak dalam menyusun kata.
- e. Melalui kegiatan interaktif seperti menempel atau mengambil huruf anak

dilatih untuk belajar secara mandiri.

Menurut STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), pada aspek perkembangan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5–6 tahun. Dalam konteks perkembangan kognitif usia 5–6 tahun berdasarkan standar tersebut, kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan bukan berarti mereka harus sudah fasih membaca lancar, melainkan tahap kesiapan literasi awal. Anak usia 5–6 tahun diharapkan sudah mampu mencapai tahapan sebagai berikut:

1. Anak sudah mampu mengenali bentuk visual huruf-huruf abjad (A–Z) dan membedakannya satu sama lain. Mereka tidak lagi tertukar secara drastis antara huruf yang bentuknya mirip (misalnya b dan d, atau p dan q).
2. Anak sudah mulai memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi yang berbeda. Mereka mampu mengaitkan simbol huruf dengan bunyi yang diwakilinya (misalnya, melihat huruf 'B' dan mampu menyebutkan bunyinya /b/).
3. Anak diharapkan sudah mampu mengidentifikasi huruf vokal dan huruf konsonan.
4. Anak sudah mampu menyebutkan benda-benda yang diawali huruf tertentu.

Pada hakikatnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini bukan hanya sekedar menghafal urutan abjad A-Z, melainkan kemampuan kognitif tingkat dasar yang melibatkan beberapa aspek yaitu anak mampu membedakan bentuk fisik antara satu huruf dengan huruf lainnya (misalnya membedakan huruf “b” dan “d”, atau “m” dan “w”), anak mampu mengaitkan simbol visual (huruf) dengan bunyi

yang dihasilkan, dan pemahaman anak bahwa huruf vokal (a, i, u, e, o) adalah penghidup kata, sementara konsonan adalah pembentuk struktur kata.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penggunaan media pohon abjad dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini :

### 1. Penelitian oleh Dwi Rosiana tahun 2021

Judul penelitian “Pengaruh Permainan Pohon Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5–6 Tahun”. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan pohon huruf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf anak. Hal ini dibuktikan melalui analisis uji-t, di mana diperoleh nilai t hitung sebesar 13,47, sedangkan t tabel sebesar 2,093. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Persamaannya adalah menggunakan media visual berbentuk pohon dan mengarahkan pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian Dwi Rosianan menggunakan metode Eksperimen (Kuantitatif), sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang fokus pada perbaikan proses pembelajaran di kelas secara bersiklus.

### 2. Penelitian oleh Amini, A. dkk. (2021).

Judul penelitian “Kemampuan Mengenal huruf Diawal dan Memperkenalkan Huruf Vokal serta Konsonan kepada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian tersebut

menekankan bahwa penguasaan simbol huruf diawal masa prasekolah menjadi prediktor penting bagi keberhasilan membaca permulaan. Persamaannya adalah memiliki kesamaan materi yang sangat kuat, yaitu fokus kepada identitas huruf vokal dan konsonan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Amini. dkk cenderung bersifat deskriptif mengenai perkembangan anak, sedangkan penelitian ini merupakan intervensi tindakan melalui media spesifik.

3. Penelitian oleh Dini Alfi Nurfadhilah (2022)

Judul penelitian “Metode Bermain Melalui Media Pohon Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini”. Hasil penelitian adalah instrumen yang efektif untuk menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kreativitas media (warna dan bentuk) serta variasi permainan yang dilakukan guru di dalam kelas. Persamaannya adalah sama-sama menekankan pada aspek “bermain sambil belajar” untuk mengurangi kejenuhan anak dalam mengenal simbol huruf. Sedangkan perbedaannya penelitian Dini Alfi Nurfadhilah lebih mengarah pada kemampuan membaca permulaan (merangkai kata), sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada fondasi awal yaitu mengidentifikasi simbol vokal dan konsonan.

4. Penelitian oleh Nurhasanah (2022).

Judul Penelitian “Implementasi Media Pohon Pintar dalam Membedakan Huruf Hidup dan Huruf Mati pada Anak Kelompok B”. Hasil Penelitian adalah

media pohon pintar secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf vokal dan konsonan melalui kegiatan bermain yang konkret dan interaktif. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pohon huruf untuk meningkatkan hasil belajar pada anak kelompok B. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nurhasanah lebih cenderung bersifat deskriptif mengenai perkembangan anak, sedangkan penelitian ini mengamati detail kemampuan anak dalam melafalkan dan menghubungkan bunyi huruf vokal dan konsonan.

5. Peneliti Oleh Nurul Hopipah (etheses UIN Mataram, 2022).

Judul penelitian “Penggunaan Media Pohon Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di RA Darussalam Gonjak Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian berfokus pada penggunaan media konkret berbentuk pohon untuk menempelkan huruf. Hasil penelitian terbukti meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak secara signifikan, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, interkatif, dan tidak monoton, sehingga membantu anak lebih mudah mengingat huruf. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media konkret berbentuk pohon sebagai alat peraga utama untuk menempelkan huruf. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian Nurul Hopipah berfokus pada anak usia 4-5 tahun (Kelompok A), sedangkan penelitian ini pada usia 5-6 tahun (Kelompok B). Selian itu ruang lingkup penelitian Nurul fokus pada pengenalan huruf secara umum, sementara penelitian ini menekankan pada klasifikasi huruf vokal dan konsonan.

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Tahun/Link	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Rosiana (2021) Judul : Pengaruh Permainan Pohon Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Usia 5–6 Tahun di TK Pembina Jekan Raya Tahun Ajaran 2019/2020	Tahun (2021)Jurnal Pendidikan dan Psikologi: Pintar Harati /dhttps://journal.upr.ac.id/index.php/jph/article/view/3326	Media yang digunakan sama-sama menggunakan media visual berbentuk pohon dan mengarahkan pada anak usia 5-6 tahun.	Penelitian Dwi Rosianan menggunakan metode Eksperimen (Kuantitatif), sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang fokus pada perbaikan proses pembelajaran di kelas secara bersiklus.
2.	Amini, A. dkk. (2021). Judul : Kemampuan Mengenal huruf Diawal dan Memperkenalkan Huruf Vokal serta Konsonan kepada Anak Usia Dini.	Tahun 2021 <a href="https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1012">https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1012</a>	Memiliki kesamaan materi yang sangat kuat, yaitu fokus kepada identitas huruf vokal dan konsonan.	Penelitian Amini. dkk cenderung bersifat deskriptif mengenai perkembangan anak, sedangkan penelitian ini merupakan intervensi tindakan melalui media spesifik.
3.	Dini Alfi Nurfadhilah (2022) Judul : Metode Bermain Melalui Media Pohon Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini	Tahun 2022 <a href="https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedago/article/view/5965">https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedago/article/view/5965</a>	Sama-sama menekankan pada aspek “bermain sambil belajar” untuk mengurangi kejenuhan anak dalam mengenal simbol huruf.	Penelitian Dini Alfi Nurfadhilah lebih mengarah pada kemampuan membaca permulaan (merangkai kata), sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada fondasi awal yaitu mengidentifikasi simbol vokal dan

				konsonan.
4.	Nurhasanah (2022) Judul : Implementasi Media Pohon Pintar dalam Membedakan Huruf Hidup dan Huruf mati pada Anak Kelompok B	Tahun 2022 <a href="http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/amaliah/article/view/1245">http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/amaliah/article/view/1245</a>	Sama-sama menggunakan media pohon huruf untuk meningkatkan hasil belajar pada anak kelompok B	Penelitian Nurhasanah lebih cenderung bersifat deskriptif mengenai perkembangan anak, sedangkan penelitian ini mengamati detail kemampuan anak dalam melafalkan dan mengubungkan bunyi huruf vokal dan konsonan.
5.	Nurul Hopipah (2023) Judul : Penggunaan Media Pohon Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di RA Darussalam Gonjak Tahun Pelajaran 2021/2022	Tahun (2023) <a href="http://etheses.uinmataram.ac.id/2865/">http://etheses.uinmataram.ac.id/2865/</a>	Sama-sama menggunakan media konkret berbentuk pohon sebagai alat peraga utama untuk menempelkan huruf.	Subjek penelitian Nurul Hopipah berfokus pada anak usia 4-5 tahun , sedangkan penelitian ini pada usia 5-6 tahun. Selain itu ruang lingkup penelitian Nurul fokus pada pengenalan huruf secara umum, sementara penelitian ini menekankan pada klasifikasi huruf vokal dan konsonan.

### C. Kerangka Pikir (Rancangan Pemecahan Masalah).

Menurut Seefeldt dan Wasik (2006), pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-

ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Ehri dan Mc. Cormack (2006) berpendapat bahwa belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf. Burnett (2006) menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.

Di PAUD Pelita Hati Sebulu, kemampuan anak untuk mengenali huruf merupakan dasar penting dalam memulai membaca dan menulis. Namun, dalam praktiknya, anak masih sulit memahami konsep ini. Hal ini diduga karena media yang digunakan terlalu abstrak dan kurang memudahkan anak dalam memahami. Dengan menerapkan Media Pohon Abjad, proses belajar menjadi lebih konkret dan nyata. Anak tidak hanya melihat huruf di papan tulis, tetapi juga bisa memegang "buah huruf" dan melekatkannya pada "ranting pohon". Metode belajar sambil bermain ini mendorong pengembangan aspek kognitif dan motorik halus anak secara bersamaan. Dengan terus dilakukan secara konsisten melalui siklus tindakan agar kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenali huruf vokal dan konsonan di PAUD Pelita Hati Sebulu dapat meningkat secara signifikan.

Hasil observasi prasiklus di PAUD Pelita Hati Sebulu menunjukkan bahwa

sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengingat huruf vokal dan konsonan. Data memperlihatkan bahwa beberapa anak di kelompok B2 belum mampu membedakan huruf dengan baik ketika diperlihatkan simbol huruf abjad, ditemukan bahwa kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti: 1) Anak kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, seperti huruf b, d, p, dan q. 2) Anak belum bisa memisahkan huruf vokal dari huruf konsonan. 3) Metode belajar yang digunakan masih tradisional, seperti ceramah atau membaca majalah, sehingga membuat anak cepat merasa bosan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media berupa Pohon Abjad.

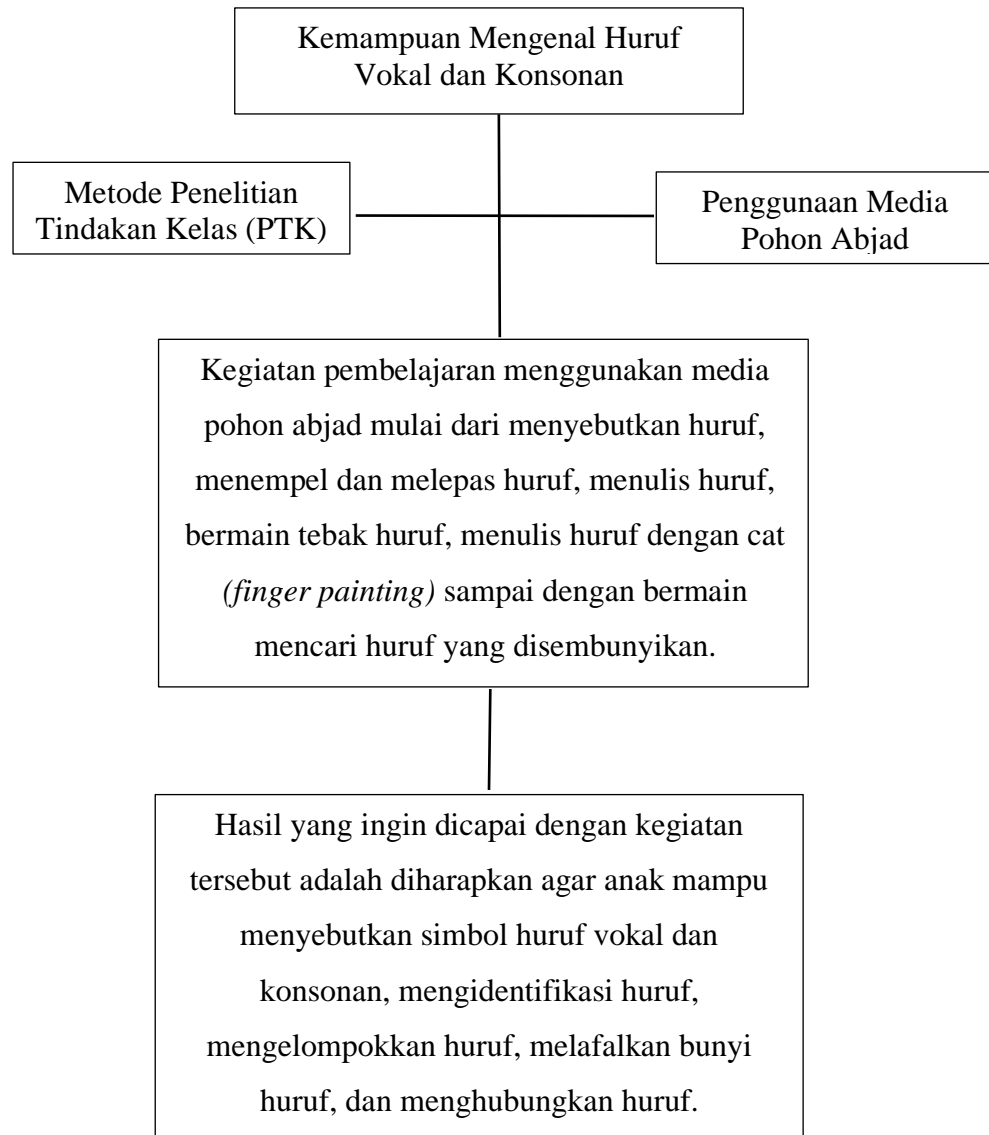
Media pohon abjad merupakan salah satu bentuk alat peraga edukatif (APE) tiga dimensi yang dirancang secara visual menyerupai pohon, dimana bagian ranting atau buahnya memuat simbol-simbol huruf alfabet dari A hingga Z. Menurut teori belajar konstruktivisme, media ini berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak (simbol bunyi) dengan benda konkret yang dapat dimanipulasi oleh anak. Secara operasional, media ini memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan anak melalui aktivitas visual dan kinestetik, sehingga proses pengenalan huruf tidak lagi bersifat monoton atau sekedar menghafal.

Karakteristik media pohon abjad adalah komponen huruf dapat dilepas dan dipasang kembali, melibatkan indera penglihatan (warna-warni) dan indera peraba (tekstur kartu huruf, dan desainnya yang menyerupai alam menarik minat anak untuk bereksplorasi. Manfaat media pohon abjad adalah : 1) membantu anak

mengenali bentuk huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, serta memahami urutan abjad secara logis. 2) mempercepat kemampuan pra-membaca dengan cara merangkai huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. 3) Aktivitas menjepit, menempel, atau menggantungkan huruf pada dahan pohon dapat melatih koordinasi motorik halus untuk kesiapan menulis. 4) meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar melalui metode *learning by doing* yang menyenangkan.

Media ini dipilih karena beberapa alasan, yaitu: 1) tampilannya yang menarik : Berbentuk pohon dengan warna-warni yang disukai anak-anak. 2) Proses belajar yang interaktif dengan cara anak diminta secara aktif menempelkan buah atau daun yang berisi huruf ke tempat yang sesuai. 3) Pembagian area yang jelas dapat membantu anak membedakan huruf vokal dan konsonan secara visual. Dengan penerapan media ini secara berulang dalam setiap siklus PTK, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan anak, yaitu anak mampu menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan, anak mampu membedakan bentuk dan bunyi huruf, serta minat dan semangat belajar anak meningkat.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



#### D. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan Penelitian yang relevan dan kerangka berfikir diatas, maka dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan media pohon abjad dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelita Hati Desa Mekar Jaya Kecamatan Sebulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian Tindakan**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action reserac*) menurut Metler (2020), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses sistematis, dimana guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Selain itu guru juga merencanakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Surharsimi Arikunto, dkk (2007:3), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Guru berperan sebagai peneliti yang secara langsung mengidentifikasi masalah belajar dan memperbaikinya melalui tindakan terencana. Selanjutnya, menurut Creswell (2020) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian berbasis tindakan yang dilakukan oleh praktisi pendidikan dalam konteks yang nyata untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas memiliki sifat kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah konkret didalam kelas. Menurut Ferrance (2020), tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran secara lagsung, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan membantu guru mengambil keputusan pembelajaran berbasis data.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tidakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan terencana yang

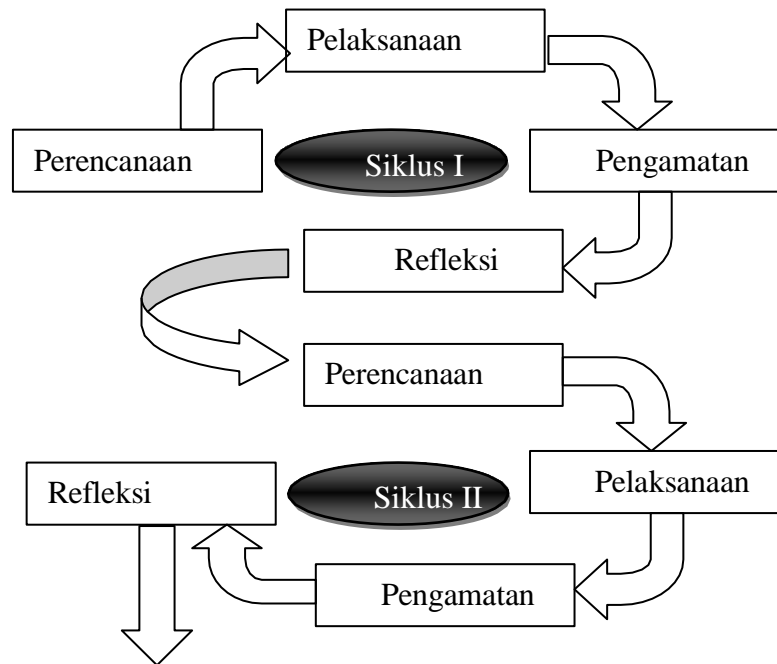
dilandasi refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara langsung dalam konteks nyata dikelas, bersifat kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan kualitas proses belajar, hasil belajar peserta didik, serta membantu guru mengambil keputusan pembelajaran secara lebih tepat dan berbasis data. Adapun tujuan utama penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun melalui media pohon abjad di PAUD Pelita Hati Sebulu. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara yang paling tepat dan efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.

Desain penelitian yang akan dilakukan menganut model Kemmis dan McTaggart dengan model spiral yang melibatkan siklus berulang, terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Model ini masih menjadi rujukan utama dalam PTK karena bersifat sistematis, reflektif, dan adaptif terhadap kondisi kelas. Menurut Mertler (2020), model Kemmis dan McTaggart penting karena memberikan struktur yang fleksibel, memungkinkan guru menyesuaikan tindakan sesuai kebutuhan peserta didik selama proses berlangsung. Siklus spiral ini membantu guru mengidentifikasi masalah pembelajaran secara akurat, merancang tindakan perbaikan, dan mengevaluasi efektivitasnya secara berkelanjutan. Selanjutnya, Creswell & Creswell (2021) menegaskan bahwa model spiral Kemmis & McTaggart menekankan kolaborasi, partisipasi, dan refleksi kritis. Setiap siklus tidak hanya memperbaiki praktik pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan guru dalam pengambilan

keputusan berbasis data. Desain penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart merupakan model yang mudah untuk digunakan. Penelitian ini mengikuti alur spiral yang saling terkait antara siklus I dan siklus II. Jika hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilakukan revisi strategi untuk diterapkan pada siklus II. Model ini terdiri atas empat komponen yaitu sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Setelah rencana disusun secara matang, selanjutnya akan dilakukan tindakan penelitian. Kemudian bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang akan ditimbulkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Apabila hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart (spiral perencanaan-pelaksanaan-pengamatan-refleksi) yang merupakan salah satu pendekatan paling umum digunakan maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, peningkatan kualitas interaksi dikelas, dan penyelesaian masalah praktis secara sistematis khususnya di kelompok B2 PAUD Pelita Hati Sebulu. Berikut model penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis & Mc. Taggart (2020) yang sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas :

Gambar 3.1 Desain Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber : (Kemmis & McTaggart, 1988)

## B. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah jangka waktu yang direncanakan atau digunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan semua kegiatan penelitian, mulai dari persiapan sampai pembuatan laporan akhir. Waktu pengambilan penelitian ini diambil pada semester genap yakni pada bulan Februari – Maret 2026. Pada Tanggal 04 Februari 2026 di lakukan pratindakan, kemudian tindakan siklus I dan II dimulai tanggal 09 Februari 2026 sesuai dengan jadwal tema ajar di kelas B2 PAUD Pelita Hati. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di PAUD Pelita Hati Sebulu dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1.	Penyusunan dan pengajuan proposal	√					
2.	Seminar proposal		√				
3.	Mengurus ijin penelitian			√			
4.	Pelaksanaan Penelitian				√		
5.	Analisis data				√		
7.	Revisi					√	
8.	Penyusunan laporan						√

### C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Pelita Hati yang berlokasi di Jln. P. Diponegoro RT 04 Dusun Gunung Sari Desa Mekar Jaya Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Sekolah ini merupakan sekolah dengan akreditasi B yang memiliki total 4 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 62 anak. Secara khusus, penelitian ini difokuskan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B yakni di kelas B2. Dasar penetapan lokasi penelitian ini dikarenakan adanya hambatan pada kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan usia 5-6 tahun di kelompok B2. Metode pembelajaran yang kurang menarik minat anak sehingga menjadi hambatan dalam perkembangan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelita Hati Sebulu. Kondisi inilah yang menjadi dasar perlunya inovasi penggunaan media pohon abjad untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

#### **D. Subjek dan Karakteristik Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B2 di PAUD Pelita Hati Sebulu Desa Mekar Jaya Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 17 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Karakteristik anak di kelas B2 ini menunjukkan adanya keragaman tingkat kemampuan akademik yang cukup besar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa hal tertentu yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini, yaitu kemampuan mengenal huruf anak yang masih rendah. Dengan demikian, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap perkembangan anak di kelompok B2 tersebut.

#### **E. Skenario Tindakan**

Skenario Tindakan adalah urutan langkah-langkah yang disusun secara terstruktur oleh peneliti, guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), skenario ini berperan sebagai panduan untuk menjalankan rencana tindakan secara tepat dan terarah, agar seluruh langkah dapat diukur dengan baik. Skenario tindakan yang bersifat fleksibel. Jika hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa skenario terlalu sulit diikuti oleh siswa, maka pada Siklus II, isi skenario ini harus diubah atau diperbaiki berdasarkan hasil refleksi tersebut.

##### **1. Rencana Tindakan Prasiklus**

Kondisi awal masalah di kelas B2 PAUD Pelita Hati Sebulu, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam mengenali huruf masih tergolong rendah. Hal ini

terlihat dari beberapa tanda yang nyata di lapangan yaitu :

- a. Kesulitan dalam Mengenali Huruf : Anak kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, seperti huruf "b" dan "d", "p" dan "b", serta "m" dan "w".
- b. Kurangnya Kemampuan Mengklasifikasikan : Anak belum bisa membedakan antara huruf vokal dan konsonan.
- c. Metode Pembelajaran yang Konvensional : Proses belajar masih menggunakan metode ceramah dengan hanya buku majalah dan papan tulis, sehingga anak mudah merasa bosan dan kurang tertarik. Dari uraian diatas maka menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan. Anak membutuhkan media pembelajaran yang visul, konkret dan bisa dioperasikan. Oleh karena itu, peneliti memilih media berupa pohon abjad sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus I jika pada siklus I tingkat keberhasilan tidak signifikan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Rencana Tindakan Siklus I

### a. Perencanaan (*Planning*).

Dalam tahap ini, peneliti menyiapkan semua alat yang dibutuhkan untuk memperbaiki kelemahan yang ada sebelum tindakan dimulai. Alat, bahan, dan media yang harus disiapkan adalah :

- 1) Perangkat Ajar : Membuat modul pembelajaran, RPPM, dan RPPH dengan subtema yang sesuai. Kegiatan utamanya fokus pada penggunaan media berupa pohon abjad.

- 2) Media Pembelajaran : Membuat pohon abjad yang menarik dan berwarna-warni, serta daun atau buah berupa huruf yang bisa dilepas dan dipasang.
- 3) Instrumen Evaluasi : Membuat lembar pengamatan untuk mengevaluasi aktivitas guru dan perkembangan kemampuan kognitif anak selama tindakan berlangsung.
- 4) Indikator Keberhasilan : Menentukan target keberhasilan sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa di kelas B2.

b. Pelaksanaan (*Acting*).

Tindakan dilakukan sesuai dengan skenario yang sudah disusun dalam RPPH. Langkah-langkah utamanya adalah:

- 1) Kegiatan Awal : Guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu alphabet dan mendukungnya dengan bantuan laptop agar menarik perhatian anak.
- 2) Kegiatan Inti (Intervensi) :  
Guru memperlihatkan cara menggunakan pohon abjad. Anak diminta untuk memetik atau menempelkan buah berupa huruf tertentu (vokal atau konsonan) ke ranting yang sesuai. Guru memberikan pertanyaan untuk merangsang kemampuan berpikir anak.
- 3) Kegiatan Penutup : Guru memberikan penjelasan ulang mengenai perbedaan antara huruf vokal dan konsonan yang telah dipelajari.

c. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan pengamatan secara teratur selama proses belajar

mengajar di kelas B2, menggunakan lembar pengamatan. Hal-hal yang diperhatikan meliputi: 1)Kemampuan anak dalam menyebutkan dan membedakan simbol huruf vokal dan konsonan. 2)Tingkat keaktifan dan antusiasme anak saat berinteraksi dengan media pohon abjad. 3)Kesesuaian langkah-langkah yang dilakukan guru dengan skenario tindakan yang telah dibuat.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah tindakan selesai, peneliti dan guru melakukan pembahasan untuk menganalisis data hasil pengamatan yakni : 1) Apakah jumlah anak yang mencapai kategori "Baik" (B) atau "Sangat Baik" (SB) meningkat dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. 2) Mengidentifikasi kendala yang muncul, seperti anak yang masih bingung membedakan huruf yang mirip (misalnya b dan d) meskipun sudah menggunakan media. 3) Keputusannya jika hasil belajar belum mencapai target 75% -85 %, maka hasil refleksi ini digunakan untuk merevisi strategi dan menyusun rencana tindakan pada Siklus II.

3. Rencana Tindakan Siklus II.

Rencana pelaksanaan siklus II merupakan langkah perbaikan yang disusun apabila hasil refleksi pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sesuai dengan model Kemmis & McTaggart, siklus ini tetap mengikuti empat tahapan utama namun dengan strategi yang direvisi. Fokus utama pada Siklus II adalah melakukan perbaikan atau revisi terhadap strategi yang digunakan pada siklus I.

Berikut adalah rencana tindakan untuk Siklus II:

a. Perencanaan Ulang (*Re-Planning*)

Pada tahap ini, peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang muncul di Siklus I seperti : 1) Revisi Modul Ajar dan RPPH yang diperbaiki dengan memodifikasi kegiatan bermain pohon abjad agar lebih spesifik pada huruf-huruf yang sering tertukar, seperti b, d, p, dan q. 2) Penyempurnaan Media yakni dengan ditambahkan variasi warna atau ukuran pada simbol huruf vokal dan konsonan agar lebih mudah dibedakan secara visual oleh anak. 3) Persiapan Instrumen yaitu menyiapkan kembali lembar observasi dan lembar evaluasi untuk membandingkan peningkatan hasil antara Siklus I dan Siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Tindakan dilaksanakan dengan penekanan pada pendampingan yang lebih intensif (intervensi) tindakan ini dilakukan dengan :

- 1) Kegiatan Pembiasaan & Awal : Guru memulai dengan apersepsi yang lebih interaktif untuk menarik perhatian 17 anak yang menjadi subjek penelitian.
- 2) Kegiatan Inti (Intervensi Perbaikan): 1) Anak tidak hanya menempelkan huruf, tetapi diberi kesempatan untuk menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan sambil meraba bentuk hurufnya (metode kinestetik). 2) Guru memberikan pertanyaan yang lebih mendalam untuk melatih kemampuan berpikir simbolik anak. 3) Menggunakan metode kompetisi kecil bagi kelompok B2 (9 anak laki-laki, 8 anak perempuan) dalam

mengelompokkan huruf pada ranting pohon abjad untuk meningkatkan semangat belajar anak.

3) Kegiatan Penutup: Dibuat refleksi perasaan dan penguatan konsep yang telah dipelajari dengan teknik "Tepuk Hebat".

c. Pengamatan (*Observing*).

Pengamatan dilakukan bersama rekan guru menggunakan lembar observasi yang telah disediakan : 1) Indikator Kognitif dengan mengamati ketepatan anak dalam membedakan minimal 5 huruf vokal dan sebagian besar huruf konsonan tanpa terjadi kesalahan. 2) Indikator Aktivitas yakni mencatat peningkatan jumlah anak yang fokus dalam kegiatan (pada prasiklus hanya 3 dari 17 anak yang fokus). 3) Dokumentasi yang diambil adalah foto atau video ketika anak bermain dengan media pohon abjad sebagai bukti fisik keberhasilan tindakan.

d. Refleksi (*Reflecting*).

Tahap akhir untuk mengevaluasi apakah penelitian dapat dihentikan jika :

- 1) Evaluasi Hasil: Peneliti menganalisis apakah persentase anak yang mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau BSB (Berkembang Sangat Baik) sudah mencapai target 75% - 85%.
- 2) Analisis Perubahan: Membandingkan data prasiklus (di mana 70% anak mengalami kesulitan) dengan hasil akhir Siklus II.
- 3) Kesimpulan: Jika target telah tercapai, penelitian dianggap berhasil dan ditutup. Hasil ini akan menjadi laporan akhir penelitian tindakan kelas di PAUD Pelita Hati Sebulu.

## **F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini, data dikumpulkan untuk mengukur perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenali huruf serta aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Dilakukan secara langsung untuk mengamati cara guru mengelola pembelajaran dan perilaku anak saat berinteraksi dengan media pohon abjad. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan informasi nyata mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut Mertler (2020), observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang terencana seperti lembar observasi, catatan lapangan, atau rekaman video guna memantau keterlaksanaan tindakan dan mengamati perubahan perilaku belajar siswa. Creswell dan Creswell (2021) menegaskan bahwa observasi memberi kesempatan kepada guru sebagai peneliti untuk memperoleh data berdasarkan pengalaman langsung di kelas, sehingga informasi yang diperoleh lebih autentik dan komperhensif.

Observasi ini juga membantu memastikan bahwa tindakan yang direncanakan benar-benar berlangsung sesuai prosedur. Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah pelaksanaan pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

No	Indikator	Deskripsi
1.	Menyebutkan simbol huruf	Anak mampu mengenal, ,mengucapkan atau melafalkan lambang huruf a-z
2.	Mengidentifikasi Huruf	Anak mampu mengenali dan membedakan huruf yang memiliki kemiripan
3.	Mengelompokkan huruf	Anak mampu memilah dan menyatukan huruf-huruf kedalam kelompok tertentu berdasarkan kesamaan ciri visual atau bunyinya.
4.	Melafalkan bunyi Huruf	Anak mampu mengucapkan suara khas yang dihasilkan oleh suatu huruf, bukan sekedar menyebutkan nama abjad.
5.	Menghubungkan huruf	Anak mampu mengaitkan atau menghubungkan antara simbol huruf dengan elemen lain yang relevan, baik itu gambar, bunyi, maupun huruf pasangannya.

Kategori Penilaian:

- a. BB (Belum Berkembang) = Anak belum menunjukkan kemampuan sesuai indikator.
- b. MB (Mulai Berkembang) = Anak mulai menunjukkan kemampuan, namun masih memerlukan bantuan guru.
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Anak mampu melakukan indikator dengan baik sesuai tahap perkembangan.
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Anak mampu melakukan indikator secara konsisten dan mandiri.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehni pendukung dalam mengumpulkan data penelitian untuk melengkapi hasil pengamatan dan uji kemampuan mengenali huruf. Teknik ini diterapkan dengan mengumpulkan berbagai bukti fisik atau catatan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk-bentuk dokumentasi yang digunakan meliputi foto-foto kegiatan saat menggunakan media pohon abjad, hasil pekerjaan anak seperti lembar tugas atau gambar-gambar tulisan mereka, serta catatan guru tentang perkembangan belajar siswa.

Dokumentasi ini digunakan untuk menunjukkan secara jelas bagaimana anak terlibat dalam proses belajar, bagaimana hubungan dalam kelas berjalan, serta perubahan dalam cara belajar anak dari satu siklus ke siklus berikutnya. Oleh karena itu, dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan, tetapi juga menjadi sumber data kualitatif yang membantu memperkuat hasil observasi dan ujian. Dengan cara ini, para peneliti bisa mengevaluasi seberapa efektif media pohon abjad digunakan secara menyeluruh, sekaligus memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah ditentukan.

### **G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.**

Kriteria keberhasilan tindakan adalah indikator atau patokan terukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program, pembelajaran, atau penelitian tindakan (PTK). Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini ditetapkan sebagai menilai efektivitas penggunaan media pohon abjad dalam

meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 4-5-6 tahun. Keberhasilan tindakan ini ditentukan sesuai dengan target subindikator dari indikator penilaian perkembangan bahasa anak yang tercantum dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pada aspek kekasaraan mencakup dalam menyebutkan huruf, mengidentifikasi huruf, mengelompokkan huruf, melafalkan bunyi huruf, dan menghubungkan huruf. Tingkatan keberhasilan tindakan pada setiap siklus mencapai 84 % dari jumlah anak pada proses belajar mengajar dan mengalami peningkatan perkembangan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) di kelompok B2 PAUD Pelita Hati Sebulu.

#### **H. Teknik Analisis Data.**

Teknik analisis data adalah sejumlah cara atau metode dan langkah yang diatur dengan rapi untuk memproses, menyederhanakan, dan memahami data yang belum diproses menjadi informasi yang berguna, pola, atau pemahaman yang lebih dalam. Proses ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, membantu dalam mengambil keputusan, serta menguji kebenaran hipotesis. Proposal penelitian ini adalah rancangan Teknik Analisis Data yang dapat digunakan untuk mengolah data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut.

Analisis data ini bertujuan untuk membandingkan kondisi awal (Prasiklus) dengan hasil setelah tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini didasarkan pada hasil tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan akhir siklus

II. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan dengan menghitung proporsi jumlah anak yang telah mencapai kriteria keberhasilan dibanding dengan jumlah total anak dikelas tersebut, berikut rumus presentase ketuntasan klasikal yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Rumus Persentase Ketuntasan

Keterangan :

$P$  = Persentase ketuntasan %

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$f$  = Jumlah anak tuntas

$n$  = Jumlah seluruh anak

2. Diagram

Diagram yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfungsi untuk memvisualisasikan data, alur proses, dan struktur masalah secara sederhana agar mudah dipahami, dianalisis, dan dievaluasi. Diagram ini merupakan alat bantu penting untuk menyajikan data yang kompleks yang menjadi informasi yang lebih jelas dan sistematis dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan. Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai tahapan yakni kondisi awal, pelaksanaan yang telah direncanakan pada siklus I dan siklus II. Perbandingan tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan sekaligus untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Pelita Hati Desa Mekar Jaya Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Subjek dari penelitian adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 17 anak. Berdasarkan diagnosis awal, terdapat 14 anak yang kemampuan mengenal hurufnya belum berkembang dengan baik, karena ketergantungan pada guru dan penggunaan media yang kurang menarik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf vokal dan konsonan.

Lembaga ini berada dibawah naungan Pemerintah Desa yakni Desa Mekar Jaya. Lembaga ini berdiri adalah pada tahun 2023, yang dirintis oleh Ibu Enny Farlina, S.Sos, dengan memiliki siswa angkatan pertama sebanyak 28 anak dan tenaga pendidik 3 orang yang diangkat oleh Pemerintah Desa Mekar Jaya. Lembaga ini merupakan satuan PAUD yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat yang telah memiliki izin operasional, NPSN : 70051924, akta notaris lembaga dan terakreditasi B dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kutai Kartanegara.

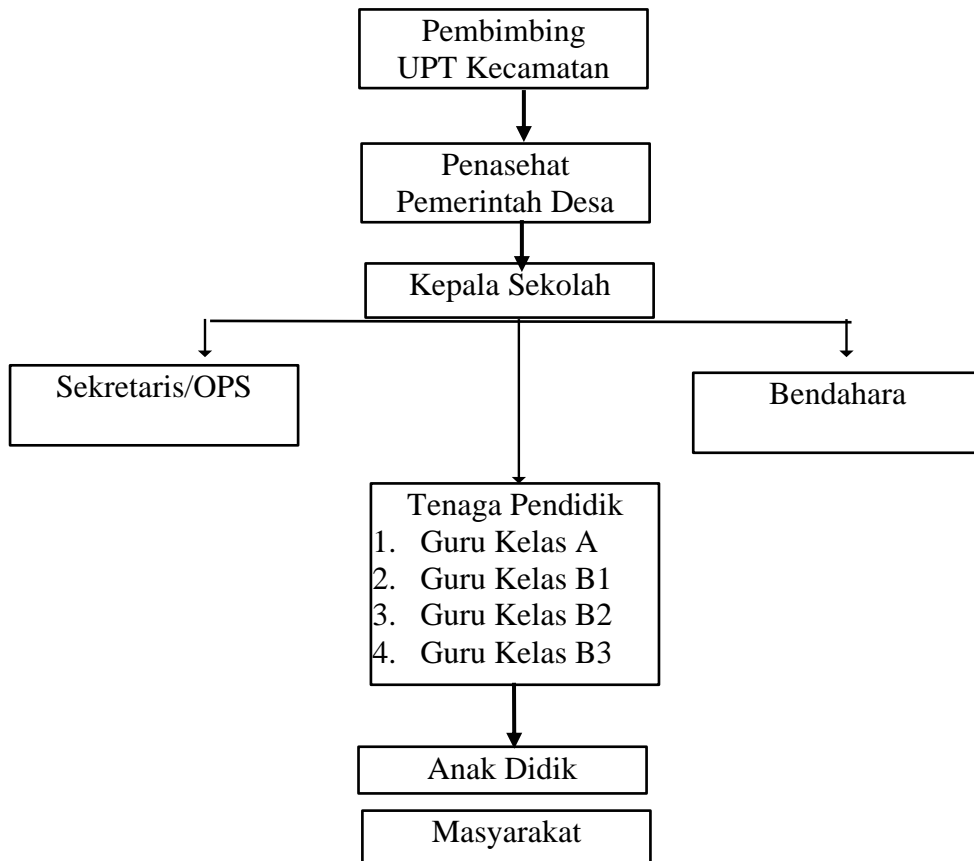
Adapun Visi Paud Pelita Hati Sebulu adalah mewujudkan generasi berakhlak mulia, cerdas, ceria, terampil dan mandiri”. Adapun Misi PAUD Pelita Hati Sebulu adalah :

- 1) Melaksanakan Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- 3) Menjadikan anak yang berakhlak dan berkepribadian baik.
- 4) Membentuk karakter serta mandiri pada anak
- 5) Mempersiapkan anak didik untuk menuju kejenjang pendidikan selanjutnya.

## 2. Struktur Organisasi PAUD Pelita Hati Sebulu

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga. Struktur organisasi dalam lembaga berfungsi untuk memperjelas hierarki, pembagian tugas, wewenang, dan alur komunikasi antar anggota. Hal ini memfasilitasi koordinasi yang efektif, mencegah tumpang tindih tanggung jawab, mengoptimalkan pengelolaan sumber dana, serta mempercepat pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama secara efisien. Selain itu dengan adanya struktur organisasi akan menjadi salah satu acuan sikap dan tanggung jawab terhadap beban kerja yang diberikan kepada pendidik. Jumlah guru di lembaga tersebut terdiri dari 5 orang guru, 1 orang kepala sekolah, 1 bendahara, dan 1 orang sekretaris yang merangkap sebagai guru kelas dan operator sekolah serta 2 guru kelas. Setiap kelas dipimpin oleh satu guru kelas.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PAUD Pelita Hati Sebulu



### 3. Peserta Didik

Berikut data jumlah peserta didik di PAUD Pelita Hati Sebulu

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Usia	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	A	3-4	5	6	11
2.	B1	5-6	9	8	17
3.	B2	5-6	9	8	17
4.	B3	5-6	9	7	16
	Jumlah		32	29	61

#### 4. Deskripsi Hasil Penelitian

##### a. Kondisi Awal (Prasiklus)

Sekolah PAUD Pelita Hati adalah tempat penelitian yang terletak di Jln. P. Diponegoro RT 04 Desa Mekar Jaya Kecamatan Sebulu. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk melakukan tindakan dari kondisi awal dalam kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun tepatnya di kelompok B2. Pada tahap kondisi awal atau prasiklus ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan mengenal huruf anak sebagai langkah awal sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kondisi awal disusun berdasarkan hasil pengamatan dan prasurevei yang dilakukan peneliti pada tanggal 02-03 Februari 2026 dikelompok B2 PAUD Pelita Hati Sebulu.

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Perkembangan Anak

No	Kriteria Penilaian Anak	Nilai Indikator	Kategori
1.	Belum Berkembang (BB)	1	BB
2.	Mulai Berkembang (MB)	2	MB
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	BSH
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	BSB

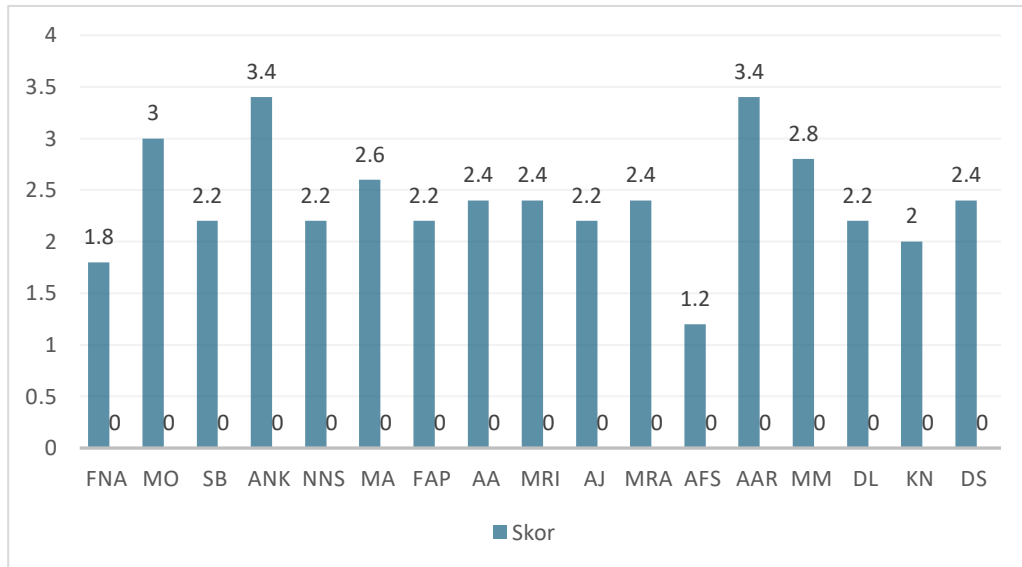
Secara umum, kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun di lembaga tersebut masih tergolong rendah dan belum berkembang dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan data pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Data Observasi Tahap Prasiklus

No	Nama Anak	Indikator Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf Usia 5-6 tahun					Rata-rata	Kategori
		Menyebutkan simbol huruf	Mengidentifikasi Huruf	Mengelompokkan Huruf	Melafalkan Bunyi Huruf	Meghubungkan Huruf		
1	FNA	2	2	1	3	1	1,8	BB
2	MO	3	3	3	3	3	3	<b>BSH</b>
3	SB	3	2	2	2	2	2,2	MB
4	ANK	4	3	3	4	3	3,4	<b>BSH</b>
5	NNS	2	2	2	3	2	2,2	MB
6	MA	2	2	3	3	3	2,6	MB
7	FAP	2	2	2	2	3	2,2	MB
8	AA	2	2	3	3	2	2,4	MB
9	MRI	2	2	2	3	3	2,4	MB
10	AJ	2	2	3	2	2	2,2	MB
11	MRA	3	3	2	2	2	2,4	BB
12	AF	1	1	1	2	1	1,2	<b>BSH</b>
13	AA	4	3	3	4	3	3,4	MB
14	MS	3	3	3	3	2	2,8	MB
15	DL	3	2	2	2	2	2,2	MB
16	KN	2	2	2	2	2	2	MB
17	DS	3	3	2	2	2	2,4	MB
<b>% Ketuntasan BSH</b>		<b>BSH = 3 anak (18%)</b>						

Berdasarkan tabel diatas maka hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pencapaian indikator pengembangan kemampuan mengenal huruf di PAUD Pelita Hati Sebulu saat ini baru mencapai sekitar 18% (3 dari 17 anak) yang memenuhi kriteria BSH. Berdasarkan tabel diatas indikator pencapaian yang didapat setiap anak dalam kemampuan mengenal huruf pada tahap prasiklus juga dapat dilihat melalui grafik yang terlihat pada diagram berikut:

Gambar 4.2 Data Observasi Prasiklus



Berdasarkan hasil data pada tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf pada tahap prasiklus masih tergolong sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas anak berada pada kategori BB sebanyak 2 anak (12%) dan kategori MB sebanyak 12 anak (70%). Dengan demikian diperlukan adanya kesiapan untuk tindak lanjut peneliti untuk membuat perencanaan untuk perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilakukan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media pohon abjad, agar mempermudah anak dalam mengenal simbol huruf atau lambang huruf dan menyebutkan huruf yang sesuai secara mandiri. Berikut media pohon abjad yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

## b. Hasil Penelitian Siklus I

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Siklus I berfokus pada pengenalan dasar huruf vokal dan konsonan dengan memanfaatkan media Pohon Abjad secara optimal agar lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode sebelumnya yang biasa digunakan dalam penggunaan Media Pohon Abjad. Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan segala instrument yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi prasiklus. Perencanaan kegiatan dalam siklus pertama dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang dibuat bersama-sama dengan guru kelas dan diatur bersama kepala sekolah agar mendapatkan persetujuan. Adapun perencanaan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema yang sesuai.
- b) Menyiapkan media Pohon Abjad yang bersifat manipulatif (huruf dapat dilepas-pasang) dan berwarna-warna untuk menarik minat anak.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat perkembangan anak berdasarkan indikator (BB, MB, BSH, BSB) saat berinteraksi dengan media.

### 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama sekitar 2 jam, yaitu mulai pukul

08.00 sampai 10.00 WIB. Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2026, penelitian kedua pada tanggal 10 Februari 2026, dan penelitian ketiga pada tanggal 11 Februari 2026. Hasil dari penelitian pada siklus pertama diperoleh melalui lembar evaluasi yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan anak usia dini dalam mengenali huruf melalui media pohon abjad.

a) Pertemuan Pertama Siklus I

Pada siklus I, pertemuan pertama diadakan pada hari Senin tanggal 09 Februari 2026, berlangsung selama 2 jam yaitu dari pukul 08.00 sampai 10.00 WITA, dengan tema lingkungan dan sub tema tanaman buah, khususnya buah apel. Peserta didik diajak untuk menyebutkan berbagai jenis tanaman buah yang ada di sekitar mereka. Setelah itu, anak-anak dikenalkan dengan huruf vokal dari A sampai Z. Setelah itu, dikembangkan kegiatan dan aturan yang digunakan. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan Pembuka

Guru mulai mengajar dengan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas, kemudian anak-anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat Al-Fatihah, dua kalimat syahadat, dan bernyanyi bersama lagu anak-anak. Kemudian guru memberi semangat kepada siswa yang tadinya kurang termotivasi dengan cara memberi “tepuk semangat”, lalu

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai tema dan sub tema kegiatan.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa hari ini akan belajar menggunakan media pohon abjad. Guru memberikan contoh penggunaan media pohon abjad, kemudian peserta didik melakukan kegiatan menyebutkan huruf abjad, dan guru membimbing mereka dalam proses tersebut. Selanjutnya, anak diajak bermain dengan media pohon abjad. Cara bermainnya adalah guru menyebutkan huruf-huruf, lalu anak bertugas menempel huruf tersebut ke pohon abjad sesuai dengan perintah guru. Seperti contoh anak diminta menempelkan buah apel yang bertuliskan huruf "D" dan seterusnya.

## 3) Kegiatan Penutup

Guru melakukan evaluasi tanya jawab untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan peserta didik, lalu melakukan diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan. Dan memberitahukan tentang kegiatan besok setelah membaca doa setelah belajar, doa keluar rumah, dan surah Al-Fatihah.

#### 4) Observasi

Observasi dalam penelitian ini memiliki manfaat penting sebagai alat untuk mengetahui kondisi nyata proses pembelajaran di kelas secara langsung. Melalui observasi, guru dapat mengukur keberhasilan tindakan yang diterapkan, mengidentifikasi berbagai masalah dan kendala yang muncul, serta memperoleh data yang akurat sebagai dasar analisis. Hasil observasi juga digunakan untuk melakukan refleksi sehingga guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Peneliti mencatat hasil observasi pada siklus I pertemuan I dilembar observasi yang mencakup catatan lapangan, aktivitas anak dan guru, dan nilai hasil belajar anak.

#### 5) Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan ke I peneliti mengamati adanya dampak positif pada indikator kemampuan menyebutkan simbol huruf dan melafalkan huruf, namun pada aspek mengidentifikasi huruf, mengelompokkan huruf, dan menghubungkan huruf sangatlah minim anak masih mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan anak belum mampu membedakan antara huruf vokal dan konsonan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus I pertemuan kedua.

b) Pertemuan Kedua Siklus I.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2026. Dengan tema atau subtema lingkungan dan tanaman buah apel, anak diminta menyebutkan berbagai jenis tanaman buah lalu anak diminta menyebutkan huruf pada pohon abjad. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta aturan yang berlaku.

1) Kegiatan Pembuka.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, baris di halaman sekolah sebelum masuk ke dalam kelas, lalu anak-anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat Al Fatihah, dan dua kalimat syahadat lalu bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian guru memberi semangat kepada siswa yang tadinya kurang termotivasi dengan cara memberi “tepuk semangat”, lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai tema dan sub tema kegiatan.

2) Kegiatan Inti.

Guru menjelaskan kepada anak bahwa hari ini mereka akan belajar masih menggunakan media pohon abjad. Setelah itu, guru menyiapkan media dan alat tulis yang akan digunakan oleh anak dalam menerapkan media pohon abjad. Sebelum memulai kegiatan, guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian anak melakukan kegiatan dengan menyebutkan huruf yang terpasang di pohon abjad. Selanjutnya, guru memberikan buku tulis dan pensil kepada anak-anak dan meminta

mereka untuk menulis huruf yang mereka lepas. Anak-anak kemudian menyebutkan hasil tulisan mereka. Setelah itu, anak-anak diberi tugas untuk melepas huruf dan menyusun menjadi nama mereka masing-masing.

1) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan cara melakukan evaluasi tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan. Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, serta berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini dan direspon oleh anak. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk besok setelah membaca doa sesudah belajar, doa keluar rumah dan surat Al-Fatihah.

2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini memiliki manfaat penting sebagai alat untuk mengetahui kondisi nyata proses pembelajaran di kelas secara langsung. Melalui observasi, guru dapat mengukur keberhasilan tindakan yang diterapkan, mengidentifikasi berbagai masalah dan kendala yang muncul, serta memperoleh data yang akurat sebagai dasar analisis. Hasil observasi juga digunakan untuk melakukan refleksi sehingga guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Peneliti mencatat hasil observasi pada siklus I pertemuan II dilembar observasi yang mencakup catatan lapangan, aktivitas anak dan guru, dan nilai hasil belajar anak.

### 3) Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan ke II peneliti mengamati adanya dampak positif pada indikator kemampuan menyebutkan simbol huruf dan melafalkan huruf, namun pada aspek mengidentifikasi huruf, mengelompokkan huruf, dan menghubungkan masih mengalami kesulitan seperti pada pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan anak masih belum mampu membedakan antara huruf vokal dan konsonan seperti pada pertemuan pertama. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan selanjutnya pada siklus I pertemuan ketiga.

#### c) Pertemuan Ketiga Siklus I.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2026. Dengan tema atau subtema lingkungan dan tanaman buah apel, anak diminta menyebutkan berbagai jenis tanaman buah lalu anak diminta melepas buah dari pohon angka sesuai dengan huruf yang disebutkan oleh guru. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta aturan yang berlaku.

##### 1) Kegiatan Pembuka.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, baris di halaman sekolah sebelum masuk ke dalam kelas, lalu anak-anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat Al Fatihah, dan dua kalimat syahadat lalu bernyanyi lagu anak-anak. Kemudian guru memberi semangat kepada siswa yang tadinya kurang termotivasi dengan cara memberi

“tepuk semangat”, lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai tema dan sub tema kegiatan.

2) Kegiatan Inti.

Guru menjelaskan kepada anak bahwa hari ini mereka akan belajar masih menggunakan media pohon abjad. Setelah itu, guru menyiapkan media dan alat tulis yang akan digunakan oleh anak dalam menerapkan media pohon abjad. Sebelum memulai kegiatan, guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian anak melakukan kegiatan dengan menyebutkan huruf yang terpasang di pohon abjad. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk melengkapi huruf yang hilang di pohon abjad yang sebelumnya huruf yang hilang sudah di lepas oleh guru.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan cara melakukan evaluasi tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan. Guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak, serta berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini dan direspon oleh anak. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk besok setelah membaca doa sesudah belajar, doa keluar rumah dan surat Al-Fatihah.

4) Observasi

Observasi dalam penelitian ini memiliki manfaat penting sebagai alat untuk mengetahui kondisi nyata proses pembelajaran di kelas secara

langsung. Melalui observasi, guru dapat mengukur keberhasilan tindakan yang diterapkan, mengidentifikasi berbagai masalah dan kendala yang muncul, serta memperoleh data yang akurat sebagai dasar analisis. Hasil observasi juga digunakan untuk melakukan refleksi sehingga guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Peneliti mencatat hasil observasi pada siklus I pertemuan III dilembar observasi yang mencakup catatan lapangan, aktivitas anak dan guru, dan nilai hasil belajar anak.

#### 4) Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan ke III peneliti mengamati adanya dampak positif pada indikator kemampuan menyebutkan simbol huruf, melafalkan huruf, dan pada aspek mengidentifikasi huruf, namun untuk indikator mengelompokkan huruf, dan menghubungkan huruf anak masih mengalami kesulitan. Meskipun demikian, peneliti mengidentifikasi beberapa anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada indikator mengidentifikasi huruf.

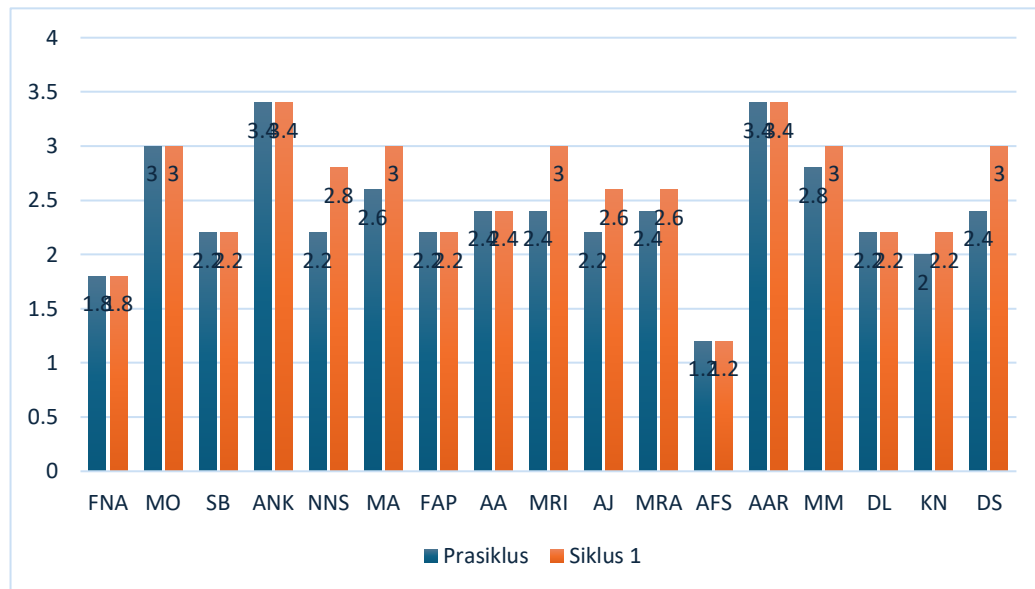
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I Pada pertemuan I, II dan III dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B2 pada Kategori Mulai Berkembang (MB) yakni sebanyak 13 anak (76%) dan Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih sebanyak 3 anak (18%). Berikut tabel data pencapaian kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak pada siklus I.

Tabel 4.4 Data Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf Usia 5-6 tahun					Rata - rata	Kategori
		Menyebutkan simbol huruf	Mengidentifikasi Huruf	Mengelompokkan Huruf	Melafalkan Bunyi Huruf	Menghubungkan Huruf		
1	FNA	2	2	1	3	1	1.8	MB
2	MO	3	3	3	3	3	3	<b>BSH</b>
3	SB	2	2	2	3	2	2.2	MB
4	ANK	4	3	3	4	3	3.4	<b>BSH</b>
5	NNS	3	3	3	3	2	2.8	MB
6	MA	3	3	3	3	3	3	MB
7	FAP	2	2	2	2	3	2.2	MB
8	AA	2	2	3	3	2	2.4	MB
9	MRI	3	3	3	3	3	3	MB
10	AJ	2	3	3	3	2	2.6	MB
11	MRA	3	3	2	2	3	2.6	MB
12	AF	1	1	1	2	1	1.2	BB
13	AA	4	3	3	4	3	3.4	<b>BSH</b>
14	MS	2	2	3	2	2	3	MB
15	DL	3	3	3	3	3	2.2	MB
16	KN	3	3	3	3	3	2.2	MB
17	DS	3	3	3	3	3	3	MB
<b>% Ketuntasan BSH</b>	<b>BSH = 3 anak (18%)</b>							
<b>Ketuntasan BSB</b>	<b>MB = 13 anak (76%)</b>							

Selanjutnya hasil pencapaian kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak pada siklus I Pertemuan I, II, dan III berdasarkan data pada tabel diatas juga dapat dilihat melalui grafik berikut ini :

Gambar 4.3 Data Observasi Siklus I



Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada siklus I dalam pertemuan I,II,dan III mengalami peningkatan pada kelima indikator meskipun belum signifikan. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, diperoleh data hasil observasi mengenai kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan yaitu dengan adanya penerapan dengan media pohon abjad, terdapat perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Dari total 17 anak yang menjadi subjek penelitian, tercatat sebanyak 3 anak (18%) telah mencapai kategori ketuntasan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 13 anak (76%) mencapai nilai ketuntasan pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan untuk 1 anak (6%) pada kategori Belum Berkembang (BB).

Media pohon abjad berhasil menarik perhatian anak secara visual. Sebagian besar anak terlihat antusias saat diminta mencari dan menempelkan buah huruf pada pohon abjad. Anak mulai konsisten mengenali huruf vokal (a, i, u, e, o), namun masih sering tertukar saat mengidentifikasi beberapa huruf konsonan yang memiliki

kemiripan bentuk. Anak lebih bersemangat belajar dalam kelompok kecil, dimana mereka saling membantu menunjukkan letak huruf pada media pohon abjad. Namun. Masih ada beberapa anak yang ragu dalam membedakan bunyi huruf vokal dan konsonan tertentu. Karena hasil pencapaian belum menunjukkan kriteria keberhasilan yang di inginkan. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pada metode penyampaian dan modifikasi penggunaan media pohon abjad agar lebih interaktif.

c) Hasil Penelitian Siklus II.

1) Perencanaan (*Plannig*).

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara terorganisir. Koordinasi dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru kelas untuk mendapatkan persetujuan. Adapun perencanaan pada siklus II sebagai berikut :

- a) Menentukan waktu dimulainya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus II yaitu pada semester ganjil.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi
- d) Menyiapkan media atau alat pembelajaran

2) Pelaksanaan (*Acting*).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, dimana pada setiap pertemuan waktu pembelajaran berdurasi kurang lebih 2 jam yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 WITA. Penelitian pertama dilaksanakan pada senin tanggal 23 Februari 2026 , penelitian kedua pada hari selasa pada tanggal

24 Februari 2026, dan penelitian ketiga pada hari rabu tanggal 25 Februari 2026. Hasil penelitian pada siklus kedua diperoleh dari lembar evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini menggunakan media pohon abjad.

a) Pertemuan Pertama Siklus II

Pada siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 23 Februari 2026 selama 2 jam yaitu pada pukul 08.00 sampai 10.00 WITA dengan tema lingkungan dan subtema tanaman buah. Peserta didik diminta untuk menyebutkan berbagai jenis tanaman buah yang ada di sekitar lingkungan mereka. Kemudian, salah satu anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ada di Media Pohon Abjad. Setelah itu, guru memperkenalkan kegiatan serta aturan yang akan diterapkan. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas sebelum masuk kedalam kelas, lalu anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat al-fatihah, dua kalimat syahadat dan bernyanyi lagu anak-anak. Setelah itu, guru bertanya kepada anak agar merangsang siswa yang sebelumnya kurang bersemangat. Cara yang digunakan adalah dengan memberikan "tepuk semangat" kepada anak, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema dan sub tema.

## 2) Kegiatan Inti.

Pada kegiatan ini, guru menanyakan kepada peserta didik bahwa hari ini akan belajar menggunakan pohon abjad. Kemudian guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan oleh anak dalam menerapkan media pohon abjad sebelum itu. Pada kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan contoh, kemudian anak dilatih untuk mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan pada media pohon abjad. Setelah itu, guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati serta membahas media tersebut. Setelah itu, anak diajak bermain harta karun dengan cara mencari buah huruf yang tersembunyi di dalam lingkungan kelas B2 lalu anak diminta menyusun huruf menjadi sebuah kata. Contoh Menemukan huruf “c, o, b, a” untuk membentuk kata “coba”.

## 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan cara memberikan evaluasi melalui tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, seperti membahas kembali materi yang sudah dipelajari, menanyakan perasaan anak, serta mendiskusikan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, dan anak-anak merespons semua hal yang telah terjadi. Selain itu guru memberi informasi kepada anak tentang kegiatan besok setelah membaca doa setelah belajar, doa keluar rumah dan surah Al-Fatihah.

#### 4) Observasi

Observasi dalam penelitian ini memiliki manfaat penting sebagai alat untuk mengetahui kondisi nyata proses pembelajaran di kelas secara langsung. Melalui observasi, guru dapat mengukur keberhasilan tindakan yang diterapkan, mengidentifikasi berbagai masalah dan kendala yang muncul, serta memperoleh data yang akurat sebagai dasar analisis. Hasil observasi juga digunakan untuk melakukan refleksi sehingga guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Peneliti mencatat hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke II dilembar observasi yang mencakup catatan lapangan, aktivitas anak dan guru, dan nilai hasil belajar anak.

#### 5) Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada pertemuan pertama siklus II peneliti mengamati adanya dampak positif pada indikator kemampuan menyebutkan simbol huruf, melafalkan huruf, mengidentifikasi huruf, dan mengelompokkan huruf, namun pada indikator menghubungkan huruf beberapa anak masih mengalami kesulitan. Meskipun demikian, peneliti mengidentifikasi beberapa anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada indikator mengelompokkan huruf

#### b) Pertemuan Kedua Siklus II.

Pada siklus II, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2026 selama 2 jam yaitu pada pukul 08.00 sampai 10.00 WITA dengan tema lingkungan dan subtema tanaman buah. Peserta didik diminta untuk

menyebutkan berbagai jenis tanaman buah yang ada di sekitar lingkungan mereka. Kemudian, salah satu anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ada di Media Pohon Abjad. Setelah itu, guru memperkenalkan kegiatan serta aturan yang akan diterapkan. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas, lalu anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat al-fatihah, dua kalimat syahadat dan bernyanyi lagu anak-anak. Setelah itu, guru bertanya kepada anak agar merangsang siswa yang sebelumnya kurang bersemangat. Cara yang digunakan adalah dengan memberikan "tepuk semangat" kepada anak, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema dan sub tema.

2) Kegiatan Inti.

Pada kegiatan ini, guru menanyakan kepada peserta didik bahwa hari ini akan belajar menggunakan pohon abjad. Kemudian guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan oleh anak dalam menerapkan media pohon abjad sebelum itu. Pada kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan contoh, kemudian anak dilatih untuk mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan pada media pohon abjad. Setelah itu, guru mengajak anak bernyanyi lagu ABCD, ketika lagu berhenti menunjuk huruf yang ada di pohon abjad kemudian menyebutkan huruf apa yang di tunjukannya.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan cara memberikan evaluasi melalui tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, seperti membahas kembali materi yang sudah dipelajari, menanyakan perasaan anak, serta mendiskusikan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, dan anak-anak merespons semua hal yang telah terjadi. Selain itu guru memberi informasi kepada anak tentang kegiatan besok setelah membaca doa setelah belajar, doa keluar rumah dan surat Al-Fatihah.

### 4) Observasi

Observasi dalam penelitian ini memiliki manfaat penting sebagai alat untuk mengetahui kondisi nyata proses pembelajaran di kelas secara langsung. Melalui observasi, guru dapat mengukur keberhasilan tindakan yang diterapkan, mengidentifikasi berbagai masalah dan kendala yang muncul, serta memperoleh data yang akurat sebagai dasar analisis. Hasil observasi juga digunakan untuk melakukan refleksi sehingga guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Peneliti mencatat hasil observasi pada siklus II pertemuan II dilembar observasi yang mencakup catatan lapangan, aktivitas anak dan guru, dan nilai hasil belajar anak.

### 5) Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan ke II peneliti mengamati adanya dampak positif pada lima indikator perkembangan

kemampuan mengenal huruf. Hal ini dikarenakan anak-anak mulai fokus bermain pada media pohon abjad. Pada siklus ke II ini anak lebih antusias meminta untuk terus bermain pohon abjad dengan cara bermain tebak huruf ketika kegiatan pulang sekolah. Kegiatan tersebut menjadi pembiasaan baik ketika anak pulang sekolah. Hal ini menjadi dasar utama peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B2. Namun, peneliti akan tetap melakukan pertemuan berikutnya yakni pertemuan ke tiga untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

c) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pada siklus II, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu , 25 Februari 2026 selama 2 jam yaitu pada pukul 08.00 sampai 10.00 WITA dengan tema lingkungan dan subtema tanaman buah. Peserta didik diminta untuk menyebutkan berbagai jenis tanaman buah yang ada di sekitar lingkungan mereka. Kemudian, salah satu anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ada di Media Pohon Abjad. Setelah itu, guru memperkenalkan kegiatan serta aturan yang akan diterapkan. Adapun tahap pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas sebelum masuk kedalam kelas, lalu anak membaca doa sebelum belajar, membaca surat al-fatihah, dua kalimat syahadat dan bernyanyi lagu anak-anak. Setelah itu, guru bertanya kepada anak agar merangsang siswa yang sebelumnya kurang bersemangat. Cara

yang digunakan adalah dengan memberikan "tepuk semangat" kepada anak, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai tema dan sub tema.

## 2) Kegiatan Inti.

Pada kegiatan ini, guru menanyakan kepada peserta didik bahwa hari ini akan belajar menggunakan pohon abjad. Kemudian guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan oleh anak dalam menerapkan media pohon abjad sebelum itu. Pada kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan cara bermain, kemudian anak diajak untuk bermain cat dengan metode *finger painting*. Pada kegiatan ini anak diminta menggambar buah apel bertuliskan kata "APEL" menggunakan jari yang dicelupkan kedalam cat. Kemudian anak menyebutkan huruf yang sudah digambarnya.

## 3) Kegiatan Penutup.

Kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan cara memberikan evaluasi melalui tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, seperti membahas kembali materi yang sudah dipelajari, menanyakan perasaan anak, serta mendiskusikan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, dan anak-anak merespons semua hal yang telah terjadi. Selain itu guru memberi informasi kepada anak tentang kegiatan besok setelah membaca doa setelah belajar, doa keluar rumah dan surat Al-Fatihah.

#### 6) Observasi

Observasi dalam penelitian ini memiliki manfaat penting sebagai alat untuk mengetahui kondisi nyata proses pembelajaran di kelas secara langsung. Melalui observasi, guru dapat mengukur keberhasilan tindakan yang diterapkan, mengidentifikasi berbagai masalah dan kendala yang muncul, serta memperoleh data yang akurat sebagai dasar analisis. Hasil observasi juga digunakan untuk melakukan refleksi sehingga guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Peneliti mencatat hasil observasi pada siklus II pertemuan III dilembar observasi yang mencakup catatan lapangan, aktivitas anak dan guru, dan nilai hasil belajar anak.

#### 7) Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan ke III peneliti mengamati adanya dampak positif pada lima indikator perkembangan kemampuan mengenal huruf. Seperti halnya pada pertemuan ke dua, hal ini dikarenakan anak-anak mulai fokus bermain pada media pohon abjad. Pada siklus ke II ini anak lebih antusias meminta untuk terus bermain pohon abjad dengan cara bermain tebak huruf ketika kegiatan pulang sekolah. Kegiatan tersebut menjadi pembiasaan baik ketika anak pulang sekolah. Hal ini menjadi dasar utama peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B2. Sehingga peneliti menyimpulkan hasil peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B2 meningkat secara

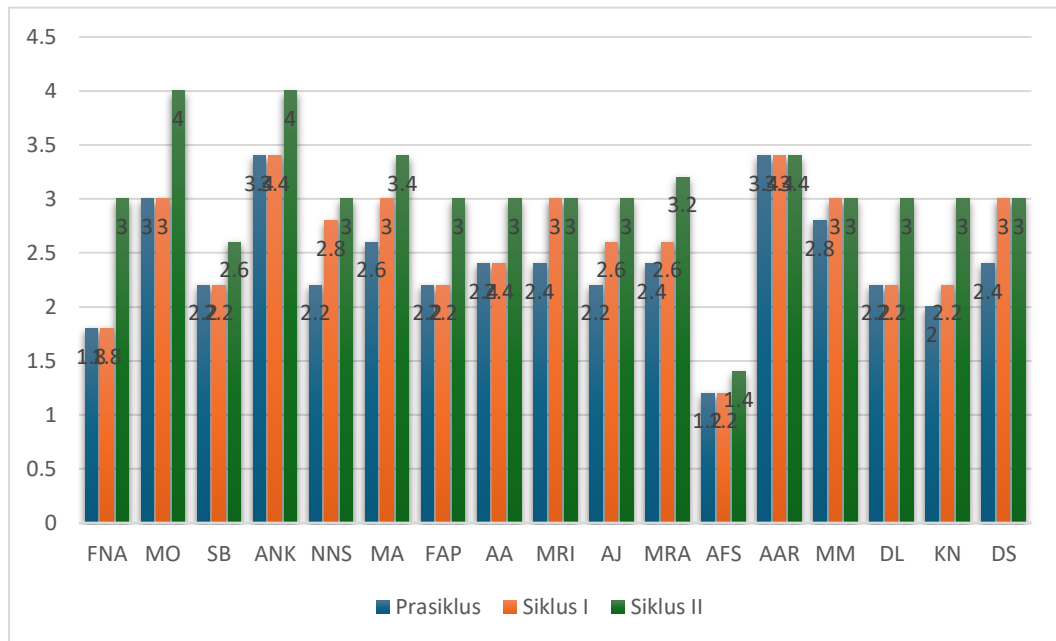
signifikan. Berikut tabel data pencapaian kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan anak pada siklus II Pertemuan I, II, dan III.

Tabe 4.5 Data Observasi Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Perkembangan Kemampuan Mengenal HurufUsia 5-6 tahun					Rata-rata	Katego ri
		Menyeb utkan simbol huruf	Mengid entifika si Huruf	Mengelom pokkan Huruf	Melafalka n Bunyi Huruf	Meghubu ngkan Huruf		
1	FNA	3	3	3	3	2	3	<b>BSH</b>
2	MO	4	4	4	4	4	4	<b>BSB</b>
3	SB	3	3	2	3	2	2.6	<b>MB</b>
4	ANK	4	4	4	4	4	4	<b>BSB</b>
5	NNS	4	3	3	3	2	3	<b>BSH</b>
6	MA	4	4	3	3	3	3.4	<b>BSH</b>
7	FAP	3	3	3	3	3	3	<b>BSH</b>
8	AA	3	3	3	3	3	3	<b>BSH</b>
9	MRI	3	3	3	3	3	3	<b>BSH</b>
10	AJ	3	3	3	3	3	3	<b>BSH</b>
11	MRA	3	3	4	3	3	3.2	<b>BSH</b>
12	AF	2	1	1	2	1	1.4	<b>BB</b>
13	AA	4	3	3	4	3	3.4	<b>BSB</b>
14	MS	3	3	3	3	3	3	<b>BSH</b>
15	DL	3	3	3	3	3	3	<b>BSH</b>
16	KN	3	3	3	3	3	3	<b>BSH</b>
17	DS	3	3	3	3	3	3	<b>BSH</b>
<b>% Ketuntasan BSH</b>	<b>BSH = 12 anak (70%)</b>							
<b>Ketuntasan BSB</b>	<b>BSB = 3 anak (18%)</b>							
<b>Total % Ketuntasan</b>	<b>88 %</b>							

Dari hasil data pada tabel diatas dalam jumlah skor setiap indikator pencapaian yang didapat setiap pada isiklus II dalam mengenal huruf vokal dan konsonan dapat juga dilihat dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut :

Gambar 4.4 Data Observasi Siklus II



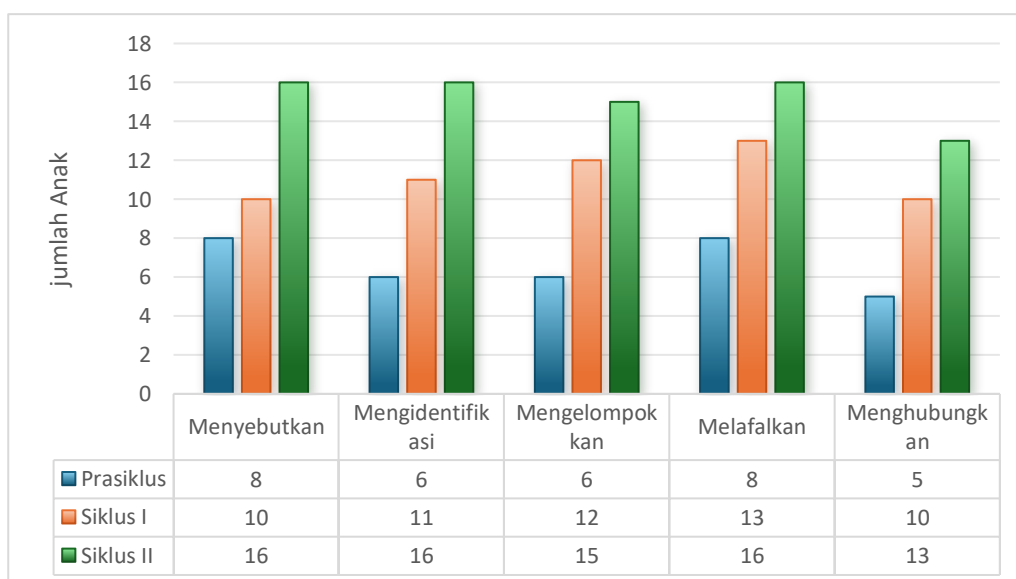
Berdasarkan hasil data pada tabel dan grafik diagram diatas maka data menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan pada lima indikator perkembangan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 telah mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Adanya peningkatan dari kondisi prasiklus, siklus I hingga siklus II dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Jumlah Anak

NO	Aspek Yang Diamati	Hasil Kemampuan Anak Dengan Kategori BSH dan BSB			Persentase Ketuntasan
		Kondisi Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Menyebutkan Simbol Huruf	8	10	16	93%
2.	Mengidentifikasi Huruf	6	11	16	93%
3.	Mengelompokkan Huruf	6	12	15	87%
4.	Melafalkan Bunyi Huruf	8	13	16	93%
5.	Menghubungkan Huruf	5	10	13	76%
<b>% Rata-rata ketuntasan</b>					<b>88%</b>

Berdasarkan tabel di atas untuk melihat peningkatan kemampuan anak dalam setiap siklus pada kategori BSH dan BSB dapat terlihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.5 Rekapitulasi Ketuntasan Jumlah Anak



Berdasarkan data dari tabel dan grafik di atas, data menunjukkan peningkatan kemampuan pada seluruh indikator meningkat secara signifikan. Data tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan anak pada kategori Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 anak ( 70%) dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak (18%). Sehingga rata-rata ketuntasan yang dicapai hingga siklus II adalah sebanyak 15 anak (88%). Berdasarkan data tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya, karena tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini sudah tercapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diakhiri pada siklus II yang telah dilaksanakan karena hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai secara optimal. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek yang diteliti, baik dari segi keterlibatan, kemampuan, maupun hasil belajar anak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, sebagian besar anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan dinilai efektif.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif, terlihat adanya peningkatan dari keaktifan, kehadiran, dan perhatian anak dalam mempelajari simbol huruf, hingga terjadi peningkatan pada kemampuan anak. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di PAUD Pelita Hati Sebulu pada kelompok B2 untuk usia 5-6 tahun dengan jumlah 17 anak, peneliti memahami bagaimana pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru di kelas sehingga dapat membuat kegiatan belajar anak lebih menyenangkan dan mengurangi rasa bosan. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan total enam pertemuan, yaitu tiga kali pertemuan pada siklus I dan tiga kali pertemuan pada siklus II. Aspek yang

diteliti adalah perkembangan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun dikelompok B2. Indikator tersebut diukur melalui beberapa lembar observasi yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan kelima indikator tersebut telah dicapai.

Kemampuan anak dalam mengenali simbol dan bunyi huruf yang sesuai, meningkat dari tahap pra siklus sebelum penelitian dilakukan hingga dilakukan penelitian dalam 2 siklus. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Terlihat pada tahap prasiklus data menunjukkan jumlah ketuntasan dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya 3 anak (18%), selanjutnya pada siklus I ketuntasan mengalami peningkatan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih sebanyak 3 anak (18%) dan kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 13 anak (76%). Kemudian data pada siklus II telah mengalami ketuntasan yang signifikan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 anak (70%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak (18%). sehingga rata-rata ketuntasan dari tahap prasiklus hingga siklus I dan II adalah sebanyak 15 anak (88%).

Berdasarkan data tersebut, maka ketuntasan pada penelitian dianggap berhasil. Media pembelajaran yang digunakan dalam menggunakan media pohon abjad yang terbuat dari kardus bekas berbentuk pohon dengan buah apel yang bertuliskan huruf abjad. Skor yang dinilai pada permainan yang dilakukan adalah keaktifan anak dan perhatian anak saat mengikuti kegiatan belajar dengan bermain menggunakan media

pohon abjad. Dengan adanya media tersebut anak terlihat lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran mengenal simbol dan bunyi huruf.

Pembelajaran yang dilakukan yaitu mengajak anak mengenalkan media yang dibuat, kemudian mengenalkan bentuk dan bunyi huruf yang disampaikan dan menjelaskan cara bermainnya. Hal ini dapat dilihat pada lembar instrument observasi yang sudah dibuat dalam pembelajaran dalam mengenalkan lambang huruf berdasarkan aspek subindikator yang akan dicapai. Hasil Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf setelah diterapkan media pohon abjad secara berulang dan variatif. Temuan yang dihasilkan sejalan dengan rumusan masalah yang menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun, khususnya di kelompok B2 di PAUD Pelita Hati Sebulu. Sebelum tindakan dilakukan, peserta didik masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf yang mirip bentuknya, namun setelah penggunaan media pohon abjad dengan metode bermain variatif, anak menjadi lebih fokus, antusias, dan mampu menyebutkan dengan benar anak menjadi lebih berani dan percaya diri dalam menyebutkan bunyi huruf dari bentuk huruf yang ada tanpa bantuan.

Peningkatan ini membuktikan bahwa media pohon abjad bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana bermain edukatif yang mampu menstimulasi aspek visual auditori dan motorik halus anak. Dengan adanya kombinasi gambar, warna dan aktivitas tebak huruf, anak lebih mudah mengaitkan simbol huruf dengan bunyi fenom, sehingga proses literasi awal menjadi lebih menyenangkan. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa

bermain adalah saran belajar yang efektif bagi anak usia dini, serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas media pohon abjad dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar. Dengan demikian, pembahasan menjelaskan bahwa penggunaan media pohon abjad secara efektif, variatif dan konsisten mampu menjadi solusi dari permasalahan sesuai rumusan masalah yang ada yaitu rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Dengan adanya upaya ini memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak di usia dini.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian adalah data lapangan, fakta, atau informasi terstruktur yang diperoleh melalui analisis data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung/menyanggah hipotesis. Temuan berfungsi untuk menunjukkan ketercapaian tujuan penelitian, memberikan landasan untuk pembahasan, serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf yang sangat signifikan melalui dua siklus tindakan.

Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan setelah penerapan penggunaan media pohon abjad. Pada tahap prasiklus ketuntasan klasikal anak hanya sebesar 18% (3 dari 17 anak). Sedangkan pada siklus I, setelah menggunakan media pohon abjad meskipun belum mencapai tingkat ketuntasan pada kategori BSH namun peningkatan kemampuan anak terdapat pada kategori MB yaitu

sebanyak 76% (13 dari 17 anak). Selanjutnya pada siklus II dengan modifikasi media yang lebih interaktif, tingkat ketuntasan meningkat secara signifikan. Hasil pencapaian pada penelitian kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 PAUD Pelita Hati Sebulu yang mengalami ketuntasan pada kategori BSH adalah 12 anak (70%), dan kategori BSB adalah 3 anak (18%) sehingga rata-rata ketuntasan kemampuan mengenal huruf anak mencapai 88% (15 dari 17 anak).

Selanjutnya efektivitas media pohon abjad dalam mengatasi kesulitan belajar terbukti efektif dalam mengatasi kendala spesifik anak dalam mengenal huruf. Anak-anak yang sebelumnya sering tertukar menyebutkan huruf yang bentuknya mirip (seperti "b" dengan "d", "p" dengan "b", "m" dengan "w") menjadi lebih mampu mengidentifikasi dan membedakan huruf-huruf tersebut. Huruf yang bersifat abstrak bagi anak menjadi benda nyata yang dapat dilihat, dipegang, dan dipindahkan, sehingga memudahkan pemahaman kognitif tahap pra-operasional. Penggunaan media pohon abjad tidak hanya menjadikan anak menghafal bentuk huruf, tetapi mulai memahami hubungan antara lambang tulisan dengan bunyi yang dihasilkan secara jelas dan percaya diri.

Selain kemampuan akademis, temuan penelitian menunjukkan dampak positif pada aspek lainnya. Seperti anak-anak menjadi lebih antusias, bersemangat, dan aktif terlibat dalam pembelajaran dibandingkan metode konvensional (ceramah/papan tulis). Aktivitas melepas dan memasang huruf pada dahan pohon membantu melatih koordinasi mata dan tangan anak. Selain itu penggunaan media pohon abjad mendorong anak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling

membantu menunjukkan letak huruf. Oleh karena itu penelitian menyimpulkan bahwa media pohon abjad merupakan alat peraga edukatif yang efektif, aman, dan efisien untuk menstimulasi kemampuan bahasa dan kognitif anak usia dini secara bertahap dan berkesinambungan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian.**

Keterbatasan penelitian adalah kelemahan, kendala, atau kekurangan yang tidak disengaja dalam desain, metode, atau pelaksanaan penelitian yang mempengaruhi interpretasi hasil dan generalisasi temuan. Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di PAUD Pelita Hati Sebulu memiliki keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan waktu dan fokus pertemuan sehingga dapat membatasi kedalaman eksplorasi anak secara individual.
2. Hambatan dalam operasional berupa antrean yang cukup lama saat anak sedang melakukan kegiatan bermain pohon abjad.
3. Kondisi emosional anak yang harus terus diberikan untuk stimulasi tambahan agar dapat terus menjaga antusias anak dalam belajar.
4. Penelitian berfokus pada aspek kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan, yang belum mencakup keterampilan literasi awal dengan membaca atau menyusun kata sederhana.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan.**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di PAUD Pelita Hati Sebulu pada Kelompok B2 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon abjad terbukti meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B2. Peningkatan ini terlihat dari perkembangan capaian anak disetiap tahapnya. Pada tahap prasiklus, kemampuan anak dalam mengenal huruf masih sangat rendah rata-rata persentase ketuntasan pada kategori BSH hanya (18%). Kemudian pada siklus I setelah diberikan tindakan menggunakan media pohon abjad, ketuntasan klasikal meningkat pada kategori MB sebanyak 76% dan BSH 18%.

Selanjutnya pada siklus II peneliti melakukan perbaikan metode yang lebih interaktif, kemampuan anak meningkat secara signifikan pada kategori BSH sebanyak 70% dan BSB sebanyak 18%. Sehingga jumlah ketuntasan kemampuan anak dirata-ratakan sebesar 88%. Peningkatan terjadi karena bimbingan dan arahan yang diberikan pada anak selama proses pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, efektifitas media pohon abjad terbukti efektif dalam mengubah konsep huruf yang abstrak menjadi konkret melalui kegiatan manipulatif (lepas-pasang). Penerapan media ini juga meningkatkan antusiasme, fokus, dan partisipasi anak dalam proses pembelajaran dibandingkan metode konvensional sebelumnya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media Pohon Abjad dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelita Hati Sebulu, maka penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Penelitian ini memperkuat teori perkembangan kognitif Jean Piaget, khususnya pada tahap pra-operasional, bahwa anak usia dini membutuhkan objek konkret untuk memahami konsep simbol yang abstrak. Media Pohon Abjad terbukti efektif mengubah huruf yang bersifat abstrak menjadi benda nyata (konkret) yang dapat dilihat dan dipegang oleh anak.
- b. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Lev Vygotsky mengenai pentingnya *scaffolding* atau dukungan terstruktur dari guru melalui alat bantu belajar untuk mempercepat pemahaman simbol budaya seperti huruf dan angka.

### **2. Implikasi Praktis**

- a. Bagi Guru: Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan manipulatif seperti Pohon Abjad dapat menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan anak terhadap metode ceramah konvensional. Guru dapat mengembangkan kreativitas dalam memodifikasi media agar lebih menarik secara visual guna meningkatkan fokus dan antusiasme belajar anak.

- b. Bagi Anak: Pembelajaran yang mengintegrasikan aspek visual, auditori, dan kinestetik (gerak tubuh) melalui media Pohon Abjad membantu anak memperkuat ingatan jangka panjang terhadap bentuk dan bunyi huruf. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian anak dalam belajar.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengadaan Alat Peraga Edukatif (APE) yang inovatif sangat diperlukan untuk menunjang pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), khususnya pada lingkup keaksaraan awal.

### 3. Implikasi Metodologis

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus yang terstruktur memungkinkan peneliti untuk terus melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap tahapan, sehingga kendala seperti anak yang tertukar mengenali huruf yang mirip (seperti 'b' dan 'd') dapat diatasi melalui modifikasi metode di siklus berikutnya.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Pendidik.

Diharapkan guru dapat menggunakan media pohon abjad sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mengenalkan keaksaraan awal agar pembelajaran tidak monoton. Selain itu diharapkan guru hendaknya

lebih kreatif dalam memodifikasi media, misalnya dengan menggunakan warna kontras atau permainan pendukung seperti “harta karun huruf” untuk menjaga minat belajar anak.

2. Bagi Lembaga PAUD Pelita Hati Sebulu.

Sekolah disarankan untuk memfasilitasi ketersediaan Alat Peraga Edukatif (APE) yang lebih variative dan manipulatif guna menunjang perkembangan kognitif dan bahasa anak secara optimal. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau workhsop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang media kreatif.

3. Bagi Orang Tua.

Orang tua diharapkan dapat memberikan stimulasi lanjutan dirumah dengan metode bermain yang menyenangkan agar kemampuan mengenal huruf telah dicapai anak disekolah tetap terjaga dan berkembang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan Media Pohon Abjad untuk lingkup perkembangan lain, seperti pengenalan suku kata atau kata sederhana yang lebih kompleks. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi penggunaan media ini dengan subjek penelitian yang lebih luas atau pada rentan usia yang berbeda untuk melihat efektifitasnya secara lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Listriani, Hapidin, & Sumadi. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Diawal dan Memperkenalkan Huruf Vokal serta Konsonan kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Amini+Kemampuan+Mengenal+Huruf+Diawal>
- Arikunto, S., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bumi Aksara. [tautan mencurigakan telah dihapus]
- Collins, M. A., & Laski, E. V. (2019). Indikator Spesifik Berpikir Simbolik dan Persiapan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Early Childhood Literacy*. <https://doi.org/10.1177/1468798417712339>
- Creswell, J. W. (2020). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/store/p/educational-research-planning-conducting-and-evaluating-quantitative-and-qualitative-research/P100002493333>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://sagepub.com/hi/nam/research-design/book255675>
- Dockett, S., & Fleer, M. (1999). *Play and pedagogy in early childhood: Bending the rules*. Harcourt Brace. <https://nla.gov.au/anbd.bib-an14470870>
- Dwi Rosiana (2021). *Pengaruh Permainan Pohon Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Usia 5–6 Tahun di TK Pembina Jekan Raya Tahun Ajaran 2019/2020*. <https://doi.org/10.36873/jph.v17i1.3326>
- Ferrance, E. (2020). *Action Research*. Brown University. [https://www.brown.edu/academics/education-alliance/sites/brown.edu/academics/education-alliance/files/publications/act\\_research.pdf](https://www.brown.edu/academics/education-alliance/sites/brown.edu/academics/education-alliance/files/publications/act_research.pdf)
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Upaya Pembinaan Sejak Lahir sampai Usia Enam Tahun*. Diva Press.
- Hopipah, N. (2022). *Penggunaan media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di RA Darussalam Gonjak tahun pelajaran 2021/2022* [Skripsi, UIN Mataram]. Institutional Repository UIN Mataram. <http://etheses.uinmataram.ac.id/>

- Husna. (2019a). Implementasi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam PAUD. *Jurnal Pendidikan*.
- Husna. (2019b). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Visi*. <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.1>
- Kurniawan, I. (2009). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Perubahan Ukuran Tubuh dan Mental*. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, D. (2023). *Upaya Guru dalam Mengenalkan Huruf Vokal dan Konsonan melalui Alat Peraga Edukatif (APE)* [Skripsi, Universitas terkait].
- Masitoh. (2016). *Pendidikan di Taman Kanak-Kanak: Membentuk Kepribadian dan Kesiapan Jenjang Lanjut*. Universitas Terbuka.
- Mertler, C. A. (2020). *Action research: Improving schools and empowering educators*. SAGE Publications. <https://sagepub.com/hi/nam/action-research/book266442>
- Munirah. (2020). Pentingnya PAUD dalam Membentuk Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Dasar (Perspektif Smilansky dalam Dockett dan Flerr). *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Musfiroh, T. (2009). *Stimulasi Pengenalan Huruf: Merangsang Anak Mengenal Simbol Tertulis*. Hikari Publishing.
- Nurbiana, D. (2012). *Pemahaman Konsep Alphabet sebagai Bekal Kemampuan Membaca dan Menulis*. PT Indeks.
- Nurfadhilah, D. A. (2022). *Metode bermain melalui media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini*. *Jurnal Pedago*, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedago/article/view/5965>
- Nurhasanah. (2022). *Implementasi media pohon pintar dalam membedakan huruf hidup dan huruf mati pada anak kelompok B*. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/amaliah/article/view/1245>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas58-2009StandarPAUD.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sipedas/produkhukum/detail/1601/view>

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sipedas/produkhukum/detail/1608/view>
- Pratama, R. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal melalui Media Kartu Huruf Berwarna pada Anak Usia 5-6 Tahun* [Skripsi, Universitas terkait].
- Rahmawati. (2024). Implementasi Media Pohon Pintar dalam Membedakan Huruf Hidup dan Huruf Mati pada Anak Kelompok B. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Rasyid, H., Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Multi Pressindo.
- Rosiana, D. (2021). *Pengaruh permainan pohon huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun*. <https://journal.upr.ac.id/index.php/jph/article/view/3326>
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2006). *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerjemah: Pius Nasar). PT Indeks.
- Setya, A., dkk. (2022). *Penguasaan huruf sebagai dasar kemampuan membaca dan menulis anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Simanjuntak. (2021). Peranan Penting Media dalam Proses Belajar dan Mengajar (Kajian Purwono, dkk). *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Siti Aminah. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pohon Pintar terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi*
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Suyadi. (2021a). *Teori dan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2021b). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Remaja Rosdakarya.
- Trisniwati. (2022). Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jce/article/view/15891>
- Yuliani, N. S. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Modul Ajar

### MODUL AJAR PAUD PELITA HATI SEBULU

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	PAUD Pelita Hati Sebulu
Nama Penyusun	Haswanti
Kelompok/Usia	B/5-6 Tahun
Tahun Ajaran	2025/2026
Tema/Sub Tema/Topik	Lingkungann/Tanaman Buah/Buah Apel
Hari/Tanggal	Minggu I (Siklus I) Senin – Sabtu, 9 -14 Februari 2026 Senin – Sabtu, 23-28 Februari 2026
Alokasi Waktu/Waktu	120 Menit( 08.00 s/d 10.00 WITA)
Sarana/Prasarana	Media pohon abjad

**A. Kata Kunci :** Tanaman, Buah Apel

#### **B. Capaian Pembelajaran.**

##### Nilai Agama dan Budi Pekerti

1. Mengenal dan percaya kepada Allah SWT.
2. Memotivasi anak agar senang makan buah-buahan dengan menceritakan manfaat dan ciptaan Tuhan.
3. Mengenalkan sholat wajib dan jumlah rakaatnya
4. Mengenalkan 6 rukun iman.

##### Jati Diri

1. Mengajak anak menyebutkan nama-nama buah- buahan dan ciri-cirinya beserta bagian-bagian dari pohon nya dan manfaat buah-buahan.
2. Mengajak anak untuk tertib mematuhi peraturan yang ada.
3. Mampu bekerja sama dengan teman.
4. Mampu tertib antri menunggu.

##### Dasar-dasar Literasi dan STEAM

1. Menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi dan

permainan sederhana dengan menggunakan apa yang ada dilingkungan sekitar.

2. Memberikan kesempatan anak tanya jawab tentang berbagai macam-macam buah-buahan (warna,bentuk,rasa).
3. Mengenalkan dan menyebutkan simbol huruf secara berurutan.
4. Mengajak anak bermain menggunakan media Pohon Abjad.
5. Melakukan motorik anak dalam meniru dan membuat coretan huruf sederhana dari media yang telah disiapkan.

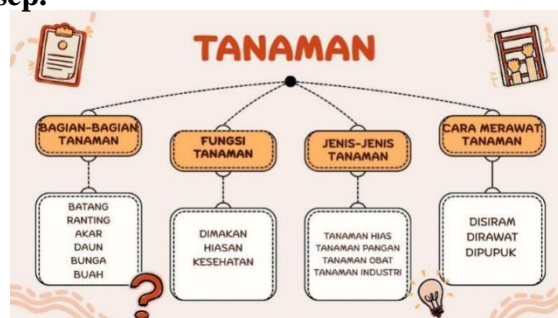
### C. Tujuan pembelajaran

1. Anak dapat mempercayai adanya Tuhan dan ciptaan nya melalui macam-macam mengenal buah-buahan.
2. Anak mampu mengetahui dan menyebutkan macam-macam buahhan dari berbagai bentuk, warna dan rasa.
3. Anak mampu mengenal manfaat buah-buahan.
4. Anak membangun percakapan dengan mendengrakan dan menanggapi sesuai konteks pembicaraan.
5. Anak mampu mengenal bentuk dan bunyi huruf dari simbol media yang diberikan.
6. Anak mampu merasakan rasa-rasa berbagai macam buah.
7. Menumbuhkan budaya literasi.
8. Anak mampu mentaati peraturan kelas.

### D. Alat Dan Bahan

Media Pohon Abjad, pensil, cat air kertas HVS

### E. Peta Konsep.



## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
PAUD PELITA HATI SEBULU  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Kelompok/ Usia : B2 / 5-6 Tahun  
Tema : Aku Sayang Bumi  
Topik/Sub Topik : Tanaman/Tanaman Buah (Apel)  
Semester : II (Genap)  
Hari/Tanggal : Senin, 09 Februari 2026  
Alokasi Waktu : 120 Menit

**SIKLUS I**

Kegiatan pembiasaan baik (20 Menit) :

- Berbaris di depan teras kelas
- Gerak dan lagu ( Tepuk semangat )
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Mengucapkan Pancasila dan lambang-lambang Pancasila
- Menyanyikan Lagu ‘ 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat’
- Menyanyikan Aturan sekolah Judul “Aturan KB Pelita Hati”
- Bersiap untuk masuk kelas (Guru mengingatkan kesepakatan kelas)
- Tepuk Salut sebagai apresiasi sebelum masuk kelas.

Kegiatan awal/ Pembuka (20 menit) :

- Guru menyapa dan mengabsen anak dengan ramah
- Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Bersama menyepakati aturan selama bermain.
- Guru menjelaskan tema hari ini yaitu tema” Aku Sayang Bumi” dan Topik “ Tanaman ” dan Sub topik “ Tanaman Buah Apel ”
- Guru mengajak anak menonton lagu tentang apel menggunakan laptop.
  - ✓ Apakah kalian dapat menyebutkan nama-nama bunga?
  - ✓ Apakah kalian tau warna bunga dengan Bahasa inggris?

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru menjelaskan kegiatan bermain yang telah disediakan yaitu menggunakan media pohon abjad
- Guru meminta anak secara bersama-sama menyebutkan huruf a – z berulang-ulang sesekali secara acak.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
- Selama kegiatan main guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong,

silahkan dan terima kasih.

- Guru mengulang kembali untuk menyebut bagian-bagian dari tanaman
- Guru mendokumentasikan hasil karya anak.

Istirahat (30 menit)

- ✓ Anak bermain diluar kelas
- ✓ Anak makan bersama
- ✓ Cuci tangan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Refleksi perasaan dan apresiasi dengan (Tepuk Hebat )
- b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
- c. Guru mengingatkan anak agar selalu mensyukuri nikmat Allah SWT
- d. Guru Mengucapkan selamat pulang dan memberi pesan pulang
- e. Guru memimpin doa penutup
- f. Guru mengingatkan anak untuk tetap tertib sebelum pulang

Evaluasi

- a. Penilaian dengan obseravsi langsung selama kegiatan pembelajaran
- b. Guru menilai kemampuan anak ketika anak mampu menyebutkan bagian-bagian bunga dengan benar dan antusias.
- c. Guru menilai partisipasi anak ketika kegiatan gerak dan lagu
- d. Guru menilai hasil karya anak.

Guru Kelas

  
(Haswanti)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



(Emy Farlinda S.Sos)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
PAUD PELITA HATI SEBULU  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Kelompok/ Usia : B2 / 5-6 Tahun  
Tema : Aku Sayang Bumi  
Topik/Sub Topik : Tanaman/Tanaman Buah (Apel)  
Semester : II (Genap)  
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2026  
Alokasi Waktu : 120 Menit

**SIKLUS I**

Kegiatan pembiasaan baik (20 Menit) :

- Berbaris di depan teras kelas
- Gerak dan lagu ( Tepuk semangat )
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Mengucapkan Pancasila dan lambang-lambang Pancasila
- Menyanyikan Lagu ‘ 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat’
- Menyanyikan Aturan sekolah Judul “Aturan KB Pelita Hati”
- Bersiap untuk masuk kelas (Guru mengingatkan kesepakatan kelas)
- Tepuk Salut sebagai apresiasi sebelum masuk kelas.

Kegiatan awal/ Pembuka (20 menit) :

- Guru menyapa dan mengabsen anak dengan ramah
- Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Bersama menyepakati aturan selama bermain.
- Guru menjelaskan tema hari ini yaitu tema” Aku Sayang Bumi” dan Topik “ Tanaman ” dan Sub topik “ Tanaman Buah Apel ”
- Guru mengajak anak menonton lagu tentang apel menggunakan laptop.
  - ✓ Apakah kalian dapat menyebutkan nama-nama bunga?
  - ✓ Apakah kalian tau warna bunga dengan Bahasa inggris?

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru menjelaskan kegiatan bermain yang telah disediakan yaitu menggunakan media pohon abjad
- Guru meminta anak secara bergantian menyusun huruf sesuai dengan nama mereka masing-masing kemudian menuliskannya.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
- Selama kegiatan main guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong,

silahkan dan terima kasih.

- Guru mengulang kembali untuk menyebut bagian-bagian dari tanaman
- Guru mendokumentasikan hasil karya anak.

Istirahat (30 menit)

- ✓ Anak bermain diluar kelas
- ✓ Anak makan bersama
- ✓ Cuci tangan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Refleksi perasaan dan apresiasi dengan (Tepuk Hebat )
- b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
- c. Guru mengingatkan anak agar selalu mensyukuri nikmat Allah SWT
- d. Guru Mengucapkan selamat pulang dan memberi pesan pulang
- e. Guru memimpin doa penutup
- f. Guru mengingatkan anak untuk tetap tertib sebelum pulang

Evaluasi

- a. Penilaian dengan obseravsi langsung selama kegiatan pembelajaran
- b. Guru menilai kemampuan anak ketika anak mampu menyebutkan bagian-bagian bunga dengan benar dan antusias.
- c. Guru menilai partisipasi anak ketika kegiatan gerak dan lagu
- d. Guru menilai hasil karya anak.

Guru Kelas

  
(Haswanti)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
(Emy Farling S.Sos)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
PAUD PELITA HATI SEBULU  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Kelompok/ Usia : B2 / 5-6 Tahun  
Tema : Aku Sayang Bumi  
Topik/Sub Topik : Tanaman/Tanaman Buah (Apel)  
Semester : II (Genap)  
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026  
Alokasi Waktu : 120 Menit

**SIKLUS I**

Kegiatan pembiasaan baik (20 Menit) :

- Berbaris di depan teras kelas
- Gerak dan lagu ( Tepuk semangat )
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Mengucapkan Pancasila dan lambang-lambang Pancasila
- Menyanyikan Lagu ‘ 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat’
- Menyanyikan Aturan sekolah Judul “Aturan KB Pelita Hati”
- Bersiap untuk masuk kelas (Guru mengingatkan kesepakatan kelas)
- Tepuk Salut sebagai apresiasi sebelum masuk kelas.

Kegiatan awal/ Pembuka (20 menit) :

- Guru menyapa dan mengabsen anak dengan ramah
- Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Bersama menyepakati aturan selama bermain.
- Guru menjelaskan tema hari ini yaitu tema” Aku Sayang Bumi” dan Topik “ Tanaman ” dan Sub topik “ Tanaman Buah Apel ”
- Guru mengajak anak menonton lagu tentang apel menggunakan laptop.
  - ✓ Apakah kalian dapat menyebutkan nama-nama bunga?
  - ✓ Apakah kalian tau warna bunga dengan Bahasa inggris?

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru menjelaskan kegiatan bermain yang telah disediakan yaitu menggunakan media pohon abjad
- Guru meminta anak secara bergantian menunjuk huruf pada pohon abjad yang ditempelkan oleh guru.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
- Selama kegiatan main guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong,

silahkan dan terima kasih.

- Guru mengulang kembali untuk menyebut bagian-bagian dari tanaman
- Guru mendokumentasikan hasil karya anak.

Istirahat (30 menit)

- ✓ Anak bermain diluar kelas
- ✓ Anak makan bersama
- ✓ Cuci tangan

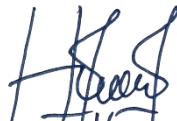
Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Refleksi perasaan dan apresiasi dengan (Tepuk Hebat )
- b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
- c. Guru mengingatkan anak agar selalu mensyukuri nikmat Allah SWT
- d. Guru Mengucapkan selamat pulang dan memberi pesan pulang
- e. Guru memimpin doa penutup
- f. Guru mengingatkan anak untuk tetap tertib sebelum pulang

Evaluasi

- a. Penilaian dengan obseravsi langsung selama kegiatan pembelajaran
- b. Guru menilai kemampuan anak ketika anak mampu menyebutkan bagian-bagian bunga dengan benar dan antusias.
- c. Guru menilai partisipasi anak ketika kegiatan gerak dan lagu
- d. Guru menilai hasil karya anak.

Guru Kelas

  
(Haswanti)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



(Emy Farlina, S.Sos)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
PAUD PELITA HATI SEBULU  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Kelompok/ Usia : B2 / 5-6 Tahun  
Tema : Aku Sayang Bumi  
Topik/Sub Topik : Tanaman/Tanaman Buah (Apel)  
Semester : II (Genap)  
Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2026  
Alokasi Waktu : 120 Menit

**SIKLUS II**

Kegiatan pembiasaan baik (20 Menit) :

- Berbaris di depan teras kelas
- Gerak dan lagu ( Tepuk semangat )
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Mengucapkan Pancasila dan lambang-lambang Pancasila
- Menyanyikan Lagu ‘ 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat’
- Menyanyikan Aturan sekolah Judul “Aturan KB Pelita Hati”
- Bersiap untuk masuk kelas (Guru mengingatkan kesepakatan kelas)
- Tepuk Salut sebagai apresiasi sebelum masuk kelas.

Kegiatan awal/ Pembuka (20 menit) :

- Guru menyapa dan mengabsen anak dengan ramah
- Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Bersama menyepakati aturan selama bermain.
- Guru menjelaskan tema hari ini yaitu tema” Aku Sayang Bumi” dan Topik “ Tanaman ” dan Sub topik “ Tanaman Buah Apel ”
- Guru mengajak anak menonton lagu tentang apel menggunakan laptop.
  - ✓ Apakah kalian dapat menyebutkan nama-nama bunga?
  - ✓ Apakah kalian tau warna bunga dengan Bahasa inggris?

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru menjelaskan kegiatan bermain yang telah disediakan yaitu menggunakan media pohon abjad
- Guru meminta anak secara bergantian menyebutkan huruf yang di pilih oleh mereka sendiri.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
- Selama kegiatan main guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong,

silahkan dan terima kasih.

- Guru mengulang kembali untuk menyebut bagian-bagian dari tanaman
- Guru mendokumentasikan hasil karya anak.

Istirahat (30 menit)

- ✓ Anak bermain diluar kelas
- ✓ Anak makan bersama
- ✓ Cuci tangan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Refleksi perasaan dan apresiasi dengan (Tepuk Hebat )
- b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
- c. Guru mengingatkan anak agar selalu mensyukuri nikmat Allah SWT
- d. Guru Mengucapkan selamat pulang dan memberi pesan pulang
- e. Guru memimpin doa penutup
- f. Guru mengingatkan anak untuk tetap tertib sebelum pulang

Evaluasi

- a. Penilaian dengan obseravsi langsung selama kegiatan pembelajaran
- b. Guru menilai kemampuan anak ketika anak mampu menyebutkan bagian-bagian bunga dengan benar dan antusias.
- c. Guru menilai partisipasi anak ketika kegiatan gerak dan lagu
- d. Guru menilai hasil karya anak.

Guru Kelas

  
(Haswanti)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



(Enny Farlita, S.Sos)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
PAUD PELITA HATI SEBULU  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Kelompok/ Usia : B2 / 5-6 Tahun

Tema : Aku Sayang Bumi

Topik/Sub Topik : Tanaman/Tanaman Buah (Apel)

Semester : II (Genap)

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2026

Alokasi Waktu : 120 Menit

Kegiatan pembiasaan baik (20 Menit) :

- Berbaris di depan teras kelas
- Gerak dan lagu ( Tepuk semangat )
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Mengucapkan Pancasila dan lambang-lambang Pancasila
- Menyanyikan Lagu ‘ 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat’
- Menyanyikan Aturan sekolah Judul “Aturan KB Pelita Hati”
- Bersiap untuk masuk kelas (Guru mengingatkan kesepakatan kelas)
- Tepuk Salut sebagai apresiasi sebelum masuk kelas.

Kegiatan awal/ Pembuka (20 menit) :

- Guru menyapa dan mengabsen anak dengan ramah
- Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Bersama menyepakati aturan selama bermain.
- Guru menjelaskan tema hari ini yaitu tema” Aku Sayang Bumi” dan Topik “ Tanaman ” dan Sub topik “ Tanaman Buah Apel ”
- Guru mengajak anak menonton lagu tentang apel menggunakan laptop.
  - ✓ Apakah kalian dapat menyebutkan nama-nama bunga?
  - ✓ Apakah kalian tau warna bunga dengan Bahasa inggris?

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru menjelaskan kegiatan bermain yang telah disediakan yaitu menggunakan media pohon abjad
- Guru meminta anak bersama-sama bermain cat dengan metode *Figer Painting*. Anak diminta menggambar buah apel pada pohon abjad yang mereka lihat kemudian menulis huruf pada buah apel dengan cat.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
- Selama kegiatan main guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong, silahkan dan terima kasih.

- Guru mengulang kembali untuk menyebut bagian-bagian dari tanaman
- Guru mendokumentasikan hasil karya anak.

Istirahat (30 menit)

- ✓ Anak bermain diluar kelas
- ✓ Anak makan bersama
- ✓ Cuci tangan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Refleksi perasaan dan apresiasi dengan (Tepuk Hebat )
- Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
- Guru mengingatkan anak agar selalu mensyukuri nikmat Allah SWT
- Guru Mengucapkan selamat pulang dan memberi pesan pulang
- Guru memimpin doa penutup
- Guru mengingatkan anak untuk tetap tertib sebelum pulang

Evaluasi

- Penilaian dengan obseravsi langsung selama kegiatan pembelajaran
- Guru menilai kemampuan anak ketika anak mampu menyebutkan bagian-bagian bunga dengan benar dan antusias.
- Guru menilai partisipasi anak ketika kegiatan gerak dan lagu
- Guru menilai hasil karya anak.

Guru Kelas

  
(Haswanti)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
(Enny Farha, S.Sos)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
PAUD PELITA HATI SEBULU  
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Kelompok/ Usia : B2 / 5-6 Tahun  
Tema : Aku Sayang Bumi  
Topik/Sub Topik : Tanaman/Tanaman Buah (Apel)  
Semester : II (Genap)  
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2026  
Alokasi Waktu : 120 Menit

Kegiatan pembiasaan baik (20 Menit) :

- Berbaris di depan teras kelas
- Gerak dan lagu ( Tepuk semangat )
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya
- Mengucapkan Pancasila dan lambang-lambang Pancasila
- Menyanyikan Lagu ‘ 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat’
- Menyanyikan Aturan sekolah Judul “Aturan KB Pelita Hati”
- Bersiap untuk masuk kelas (Guru mengingatkan kesepakatan kelas)
- Tepuk Salut sebagai apresiasi sebelum masuk kelas.

Kegiatan awal/ Pembuka (20 menit) :

- Guru menyapa dan mengabsen anak dengan ramah
- Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Bersama menyepakati aturan selama bermain.
- Guru menjelaskan tema hari ini yaitu tema” Aku Sayang Bumi” dan Topik “ Tanaman ” dan Sub topik “ Tanaman Buah Apel ”
- Guru mengajak anak menonton lagu tentang apel menggunakan laptop.
  - ✓ Apakah kalian dapat menyebutkan nama-nama bunga?
  - ✓ Apakah kalian tau warna bunga dengan Bahasa inggris?

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru menjelaskan kegiatan bermain yang telah disediakan yaitu menggunakan media pohon abjad
- Guru mengajak bermain harta karun dengan cara bernyanyi bersama, ketika lagu berhenti anak-anak mencari buah huruf yang disembunyikan didalam kelas kemudian menyusun buah huruf yang mereka dapat dan menyebutkan hurufnya.
- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
- Selama kegiatan main guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong,

silahkan dan terima kasih.

- Guru mengulang kembali untuk menyebut bagian-bagian dari tanaman
- Guru mendokumentasikan hasil karya anak.

Istirahat (30 menit)

- ✓ Anak bermain diluar kelas
- ✓ Anak makan bersama
- ✓ Cuci tangan

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Refleksi perasaan dan apresiasi dengan (Tepuk Hebat )
- b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
- c. Guru mengingatkan anak agar selalu mensyukuri nikmat Allah SWT
- d. Guru Mengucapkan selamat pulang dan memberi pesan pulang
- e. Guru memimpin doa penutup
- f. Guru mengingatkan anak untuk tetap tertib sebelum pulang

Evaluasi

- a. Penilaian dengan obseravasi langsung selama kegiatan pembelajaran
- b. Guru menilai kemampuan anak ketika anak mampu menyebutkan bagian-bagian bunga dengan benar dan antusias.
- c. Guru menilai partisipasi anak ketika kegiatan gerak dan lagu
- d. Guru menilai hasil karya anak.

Guru Kelas

  
(Haswanti)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



(Enny Farlita, S.Sos)

### Lampiran 3. Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

#### Lembar Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

##### SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Senin, 09 Februari 2026

No	Nama Anak	Ceklist Nilai Per indikator					Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	FNA	√	√		√		3	MB
2.	MO	√	√	√	√	√	5	BSH
3.	SB	√	√	√	√	√	5	MB
4.	ANK	√	√	√	√	√	5	BSH
5.	NNS	√	√	√	√	√	5	MB
6.	MA	√	√	√	√	√	5	MB
7.	FAP	√	√	√	√	√	5	MB
8.	AA	√	√	√	√	√	5	MB
9.	MRI	√	√	√	√	√	5	MB
10.	AJ	√	√	√	√	√	5	MB
11.	MRA	√	√	√	√	√	5	MB
12.	AF				√		1	BB
13.	AA	√	√	√	√	√	5	BSH
14.	MS	√	√	√	√	√	5	MB
15.	DL	√	√	√	√	√	5	MB
16.	KN	√	√	√	√	√	5	MB
17.	DS	√	√	√	√	√	5	MB

Keterangan Nilai Perindikator :

- 1 = Menyebutkan Simbol huruf
- 2 = Mengidentifikasi Huruf
- 3 = Mengelompokkan Huruf
- 4 = Melafalkan Bunyi Huruf
- 5 = Menhubungkan Huruf

## Lembar Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

### SIKLUS I PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2026

No	NamaAnak	Ceklist Nilai Per indikator					Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	FNA	√	√		√		3	MB
2.	MO	√	√	√	√	√	5	BSH
3.	SB	√	√	√	√	√	5	MB
4.	ANK	√	√	√	√	√	5	BSH
5.	NNS	√	√	√	√	√	5	MB
6.	MA	√	√	√	√	√	5	MB
7.	FAP	√	√	√	√	√	5	MB
8.	AA	√	√	√	√	√	5	MB
9.	MRI	√	√	√	√	√	5	MB
10.	AJ	√	√	√	√	√	5	MB
11.	MRA	√	√	√	√	√	5	MB
12.	AF				√		1	BB
13.	AA	√	√	√	√	√	5	BSH
14.	MS	√	√	√	√	√	5	MB
15.	DL	√	√	√	√	√	5	MB
16.	KN	√	√	√	√	√	5	MB
17.	DS	√	√	√	√	√	5	MB

Keterangan Nilai Perindikator :

- 1 = Menyebutkan Simbol huruf
- 2 = Mengidentifikasi Huruf
- 3 = Mengelompokkan Huruf
- 4 = Melafalkan Bunyi Huruf
- 5 = Menhubungkan Huruf.

## Lembar Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

### SIKLUS I PERTEMUAN III

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

No	Nama Anak	Ceklist Nilai Per indikator					Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	FNA	√	√		√		3	MB
2.	MO	√	√	√	√	√	5	BSH
3.	SB	√	√	√	√	√	5	MB
4.	ANK	√	√	√	√	√	5	BSH
5.	NNS	√	√	√	√	√	5	MB
6.	MA	√	√	√	√	√	5	MB
7.	FAP	√	√	√	√	√	5	MB
8.	AA	√	√	√	√	√	5	MB
9.	MRI	√	√	√	√	√	5	MB
10.	AJ	√	√	√	√	√	5	MB
11.	MRA	√	√	√	√	√	5	MB
12.	AF	√			√		2	BB
13.	AA	√	√	√	√	√	5	BSH
14.	MS	√	√	√	√	√	5	MB
15.	DL	√	√	√	√	√	5	MB
16.	KN	√	√	√	√	√	5	MB
17.	DS	√	√	√	√	√	5	MB

Keterangan Nilai Perindikator :

- 1 = Menyebutkan Simbol huruf
- 2 = Mengidentifikasi Huruf
- 3 = Mengelompokkan Huruf
- 4 = Melafalkan Bunyi Huruf
- 5 = Menhubungkan Huruf

## Lembar Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

### SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2026

No	Nama Anak	Ceklist Nilai Per indikator					Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	FNA	√	√		√		4	MB
2.	MO	√	√	√	√	√	5	BSH
3.	SB	√	√	√	√	√	5	MB
4.	ANK	√	√	√	√	√	5	BSH
5.	NNS	√	√	√	√	√	5	MB
6.	MA	√	√	√	√	√	5	MB
7.	FAP	√	√	√	√	√	5	MB
8.	AA	√	√	√	√	√	5	MB
9.	MRI	√	√	√	√	√	5	MB
10.	AJ	√	√	√	√	√	5	MB
11.	MRA	√	√	√	√	√	5	MB
12.	AF	√			√		2	BB
13.	AA	√	√	√	√	√	5	BSH
14.	MS	√	√	√	√	√	5	MB
15.	DL	√	√	√	√	√	5	MB
16.	KN	√	√	√	√	√	5	MB
17.	DS	√	√	√	√	√	5	MB

Keterangan Nilai Perindikator :

- 1 = Menyebutkan Simbol huruf
- 2 = Mengidentifikasi Huruf
- 3 = Mengelompokkan Huruf
- 4 = Melafalkan Bunyi Huruf
- 5 = Menhubungkan Huruf

## Lembar Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

### SIKLUS II PERTEMUAN II

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Februari 2026

No	Nama Anak	Ceklist Nilai Per indikator					Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	FNA	√	√	√	√		4	MB
2.	MO	√	√	√	√	√	5	BSH
3.	SB	√	√	√	√	√	5	MB
4.	ANK	√	√	√	√	√	5	BSH
5.	NNS	√	√	√	√	√	5	MB
6.	MA	√	√	√	√	√	5	MB
7.	FAP	√	√	√	√	√	5	MB
8.	AA	√	√	√	√	√	5	MB
9.	MRI	√	√	√	√	√	5	MB
10.	AJ	√	√	√	√	√	5	MB
11.	MRA	√	√	√	√	√	5	MB
12.	AF	√			√		2	BB
13.	AA	√	√	√	√	√	5	BSH
14.	MS	√	√	√	√	√	5	MB
15.	DL	√	√	√	√	√	5	MB
16.	KN	√	√	√	√	√	5	MB
17.	DS	√	√	√	√	√	5	MB

Keterangan Nilai Perindikator :

- 1 = Menyebutkan Simbol huruf
- 2 = Mengidentifikasi Huruf
- 3 = Mengelompokkan Huruf
- 4 = Melafalkan Bunyi Huruf
- 5 = Menhubungkan Huruf

## Lembar Instrumen Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

### SIKLUS II PERTEMUAN III

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2026

No	Nama Anak	Ceklist Nilai Per indikator					Jumlah skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	FNA	√	√	√	√		4	MB
2.	MO	√	√	√	√	√	5	BSH
3.	SB	√	√	√	√	√	5	MB
4.	ANK	√	√	√	√	√	5	BSB
5.	NNS	√	√	√	√	√	5	BSH
6.	MA	√	√	√	√	√	5	BSH
7.	FAP	√	√	√	√	√	5	MB
8.	AA	√	√	√	√	√	5	MB
9.	MRI	√	√	√	√	√	5	BSH
10.	AJ	√	√	√	√	√	5	BSH
11.	MRA	√	√	√	√	√	5	BSH
12.	AF	√			√		2	BB
13.	AA	√	√	√	√	√	5	BSH
14.	MS	√	√	√	√	√	5	BSH
15.	DL	√	√	√	√	√	5	MB
16.	KN	√	√	√	√	√	5	MB
17.	DS	√	√	√	√	√	5	BSH

Keterangan Nilai Ceklist Perindikator :

1 = Menyebutkan Simbol huruf

2 = Mengidentifikasi Huruf

3 = Mengelompokkan Huruf

4 = Melafalkan Bunyi Huruf

5 = Menhubungkan Huruf

## Lampiran 4 Persentase Ketuntasan Anak.

Rumus Persentase Ketuntasan

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Persentase ketuntasan %

$f$  = Jumlah anak tuntas

$n$  = Jumlah seluruh anak

### 1. Tahap Prasiklus

No	Kategori	( $f$ ) Jumlah Anak	Perhitungan Persentase	(P) Persentase Ketuntasan
1.	BB	2	$2/17(100\%) = 12\%$	12%
2.	MB	12	$12/17(100\%) = 70\%$	70%
3.	BSH	3	$3/17(100\%) = 18\%$	18%
4.	BSB	0	0	0
Total		17		100%

### 2. Tahap Siklus I

No	Kategori	( $f$ ) Jumlah Anak	Perhitungan Persentase	Persentase Ketuntasan
1.	BB	2	$1/17(100\%) = 6\%$	6%
2.	MB	12	$13/17(100\%) = 76\%$	76%
3.	BSH	3	$3/17(100\%) = 18\%$	18%
4.	BSB	0	0	0
Total		17		100%

### 3. Tahap Siklus II

No	Kategori	(f) Jumlah Anak	Perhitungan Persentase	Persentase Ketuntasan
1.	BB	1	$1/17(100\%) = 6\%$	6%
2.	MB	1	$1/17(100\%) = 6\%$	6%
3.	BSH	12	$12/17(100\%) = 70\%$	70%
4.	BSB	3	$18/17(100\%) = 18\%$	18%
Total		17		100%

### Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Anak

No	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	BB	12%	6%	6%
2.	MB	70%	76%	6%
3.	BSH	18%	18%	70%
4.	BSB	0	0	18%
<b>Rata-rata Ketuntasan BSH dan BSB %</b>		<b>88%</b>		

## Lampiran 5 Dokumentasi Gedung PAUD Pelita Hati



**Lampiran 6 Peserta Didik**



## Lampiran 7 Kegiatan Bermain Anak





**Lampiran 8 Kegiatan Pembelajaran Media Pohon Abjad**





